

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS PADA SISWA KELAS VIII SMP  
ISLAM PLUS AL BANJARI BLORA 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

Siti Ni'matush Sholihah

13.31.1.1.003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
TAHUN 2018**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Ni'matush Sholihah  
NIM : 133111003

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Siti Ni'matush Sholihah

NIM : 133111003

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora 2017

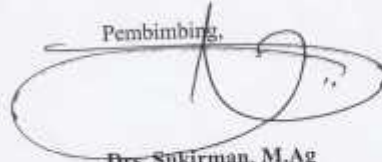
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 09 Februari 2018

Pembimbing,



Drs. Sukirman, M.Ag

NIP. 19630815 199503 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VIII SMP ISLAM PLUS AL BANJARI BLORA TAHUN 2017" yang disusun oleh Siti Ni'matush Sholihah, NIM 133111003, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 19 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag  
Merangkap Ketua NIP.19750205 200501 1 004

(.....)

Penguji 2 : Drs. Sukirman, M.Ag.  
Merangkap Sekretaris NIP. 19630815 199503 1 001

(.....)

Penguji Utama : Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag  
NIP.19730715 199903 2 004

(.....)

Surakarta, 26 Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Dekan, G. G. M. Hum  
NIP. 196702242000031001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan syukur Alhamdulillah Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku tersayang ibu Siti Muntamah dan Bapakku terkasih Bapak Ahmad Ngatmin yang senantiasa mendo'akan dan menyemangatiku.
2. Romo K.H. Moh. Mahbub dan Nyai Hj. Kamila Adnani yang senantiasa mendo'akan dan tak lelah membimbingku.
3. Adik tercintaku Muhammad Handy Hermawan.
4. Almamater IAIN Surakarta

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الْفٰسِقِينَ ؕ اَدْخُلُوْا فِيْ السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا

خَطٰوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

(Surah Al Baqarah ayat 208: Al Quran Digital)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Ni'matush Sholihah

NIM : 133111003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP RELIGIUS KELAS VIII SMP ISLAM PLUS AL BANJARI TAHUN 2017"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Februari 2018

Yang Menyatakan,



Siti Ni'matush Sholihah

NIM. 133111003

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Alhamdulillah dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sebagaimana perantara untuk mencapai kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora Tahun 2017”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa penuh hormat dan rendah hati kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Drs Suluri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A. selaku Wali Studi yang selama 4 tahun membimbing dan membantu dalam study dengan penuh sabar.
5. Bapak Drs. Sukirman, M.Ag selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Eko Basuki S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Islam Plus yang telah mendukung penelitian ini.
7. Bapak dan ibuku, saudara-saudaraku, dan semua teman-teman yang selalu mendukung dan mendo'akan selalu.
8. Bapak K.H. Moh Mahbub dan Ibu Hj. Kamila Adnani selaku pengasuh PP.Al-Fattah yang telah mendoakan atas keberhasilan kami.
9. Teman-temanku Ratna Andriyanti, Sri Asih Yulianti, Nurul Hidayah, Desi Ernawati, Estik Puji Lestari, Siti Arifatushsaliha, dan Dian Putri Chasanah yang selalu mendukung dan memberikan semangatnya dalam proses penulisan skripsi ini

10. Teman-teman kamar Zainab (Diana Pertiwi, dek Wahyu Nur Safitri dan dek Tri Hartanti) yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
11. Mas Habib Iksanudin yang selalu memberikan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 26 Februari 2018

Penulis,

Siti Ni'matush Sholihah

NIM. 133111012



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	59
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Penelitian.....
Lampiran 2	: Filed Note .....
Lampiran 3	: RPP Mata pelajaran PAI.....
Lampiran 4	: Data Keadaan Guru dan Karyawan .....
Lampiran 5	: Data Keadaan Siswa .....
Lampiran 6	: Data Sarana dan Prasarana.....
Lampiran 7	: Dokumentasi Penelitian .....
Lampiran 8	: Struktur Organisasi Sekolah .....
Lampiran 8	: Surat Tugas Pembimbing.....
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian.....
Lampiran 10	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....
Lampiran 11	: Surat Rekomendasi Munaqosah.....
Lampiran 12	: Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
e. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
2. Sikap Religius .....	26
a. Pengertian Sikap Religius .....	26
b. Karakter Sikap Religius .....	29
c. Dimensi-Dimensi Religius .....	33
d. Kendala-Kendala Pendidikan Religius .....	35
3. Pengembangan Sikap .....	38
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	52
B. Setting Penelitian .....	53
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	54

D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Keabsahan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitiia.....	61
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	61
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap religius siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora ..... 65	
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
Daftar Pustaka .....	87
LAMPIRAN.....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah yang dulunya tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut bumi dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 78, Quran Digital).

Allah memberi kita potensi yang sangatlah besar dan mengaruniai potensi berupa kemampuan untuk berfikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain itu Allah juga memberikan ilham ketakwaan dan kefajiran (kerusakan) dalam jiwa manusia. Ilham inilah yang membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok pemakmur bumi. Maka dari itu dengan adanya suatu pendidikan manusia di bumi ini dapat dengan leluasa menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam penghidupan manusia yang mengembangkan tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah.

Pendidikan berarti segala sesuatu situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan

sepanjang hidup. (Suprapti, 2013: 15)

Dalam UUSPN No. 20 2003 dalam buku Herry H. Makawimbang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keaamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Jerry H Makawimbang, 2011: 04)

Manusia diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah ia dapatkan agar tidak bingung dalam mengarahkan keberlangsungan hidupnya. Itulah pentingnya seseorang itu harus menjadi orang yang terdidik baik didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang sistematis dan terarah dan juga serta dilandasi dengan iman dan ketaqwaan. Maka perlu sekali pendidikan Islam yang sistematis, efektif, dan efisien. Itu adalah cara yang tepat untuk mencerdaskan bangsa.

Pendidikan agama Islam dapat merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Muhaimin Amin, 2011: 6)

Disamping itu dari unsur pendidikan itu sendiri pendidikan Islam mempunyai tujuan menurut Darajat dalam Akmal Hawi yaitu “ untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”. Dan pendapat ini didasari firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 102 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-

benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”  
(Akmal Hawi, 2013: 20)

Allah memerintah kepada seluruh umat manusia agar selalu bertakwa kepada-Nya dengan menaati dan bukan mendurhakai, mensyukuri dan bukan mengingkari karunia-Nya dan dengan mengingat serta tidak melupakan-Nya. Dan jangan sekali kali meninggal dalam keadaan memeluk agama lain selain agama Islam.

Dan di dalam pendidikan itu sendiri terdapat unsur guru. Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dan guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.  
(Rusdiana dan Yeti, 2015: 43)

Guru atau pengajar secara etomologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu “digugu” dan “ditiru”. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. Dan seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia.  
(Jasa Ungguh Muliawan, 2015 : 174)

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. (Zuhairini,1994: 45).

Dalam pendidikan Islam tugas guru yang utama menurut Al Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah SWT karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan

diri kepada Allah. (Ramayulis, 2013: 12)

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional.

Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa. Salah satu bentuk kepribadian yang sulit ditanamkan kepada siswa adalah pribadi yang religius. Karakter religius merupakan salah satu dari berbagai karakter yang ada pada diri manusia. Persoalannya adalah seberapa besar seorang pendidik mampu diberi tanggung jawab dalam hal ini.

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Guru juga berperan penting dalam pengembangan sikap religius siswanya. Sikap religius yang dapat difahami sebagai tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. (Muhammad Alim, 2011: 5)

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, kita perlu menanamkan budaya ber religius yaitu suasana yang bernuansa religius, seperti adanya system absensi dalam jamaah shalat dzuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan



memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Namun, budaya religius adalah suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari. (Chusnul Chotimah& Muhammad Fathurrohman, 2014: 332)

Menurut Tafsir dalam Asmaun Sahlan ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius disekolah di antaranya melalui: 1) memberikan contoh yang baik (teladan); 2) membiasakan hal-hal yang baik; 3) menegakkan disiplin; 4) memberikan motivasi dan dorongan; 5) memberikan hadiah terutama psikologis; 6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); 7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. (Asmaun Sahlan, 2012: 60)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada guru PAI dan sekaligus kepala sekolah pada bulan Juli di SMP Islam Plus Blora di dapatkan informasi bahwa dalam menyikapi siswa untuk meningkatkan sikap religius sendiri, guru PAI mempunyai beberapa strategi ataupun metode sehingga siswa tidak melenceng dari sikap yang tidak diinginkan. Yang paling utama adalah harapan agar tidak melanggar aturan agama, dan baru kemudian tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah, tidak melanggar norma norma kemanusiaan atau perbuatan yang tidak sewajarnya, tidak menjadi “virus” bagi temannya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan perannya di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru PAI menerapkan sifat sifat baik dalam proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel. Sementara di luar kelas guru selalu berkeliling memantau interaksi siswa, dan pada saat pembelajaran telah usai guru PAI menerapkan sistem belajar berpidato secara bergiliran guna untuk membentuk mental siswa.

Guru PAI sangat memantau betul bagaimana siswa berinteraksi dalam

kesehariannya. Beberapa diantara cara dalam meningkatkan sikap religi kepada anak diantaranya dengan membina anak agar belajar disiplin dengan peraturan yang ada, mengadakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jum'at, infaq shadaqah, mengadakan peringatan hari besar islam (PHBI), mengikuti belajar wajib terbimbing, kemudian dengan memberikan punishment kepada siswa yang melanggar berupa hukuman membaca Al Quran yang dilakukan ditengah lapangan, mengafal surat-surat Al Quran, menghafal hadis-hadist ,digundul bagi laki-laki dan lain-lain, memberikan progam tahfidz hafalan 3 juz dengan mengafal dan menyetorkan setiap hari sesuai jadwal. Dan semua itu dilakukan dengan tujuan tertentu yang nantinya akan membentuk kepribadian yang baik tidak hanya kedisiplinan tetapi kebiasaan yang nantinya akan melekat dan diterapkan di dalam kesehariannya. Dan pada kenyataanya berbeda dengan peran guru PAI sebelumnya, guru PAI yang sekarang berhasil mengubah siswa-siswa nya menjadi pribadi yang lebih baik tidak hanya waktu disekolah tetapi saat dirumah juga. Berbeda dengan sebelumnya, guru lebih monoton tidak begitu mementingkan sikap atau akhlak anak didiknya tapi hanya berfokus ke dalam pelajaran sehingga anak-anak banyak yang yang melakukan hal-hal yang mengarah hal yang tidak baik.(wawancara 24 Juli 2017 oleh Pak Eko basuki)

Berdasarkan realita di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana peran guru pendidikan islam dalam mengembangkan sikap religiusitas siswa. Dari latar belakang di atas peneliti mengangkat judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Blora tahun 2017**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Banyak guru lebih menekankan kepada aspek pengetahuan tetapi tidak pada sikap siswanya, di sekolah SMP Islam Al Banjari ini guru juga memperhatikan sikap siswa.
2. Dalam proses pendidikan perlu adanya *reward* dan *punishmen* tetapi *reward* dan *punishmen* yang diberikan mengarah ke hal positif dan religius atau keagamaan, berbeda dengan sanksi pada umumnya yang lebih mengarah ke fisik.
3. Siswa SMP Islam Plus Al Banjari yang dahulunya sering melanggar peraturan, sekarangpun berkurang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan dalam setiap penelitian. Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian yang dilakukan agar tidak lepas atau keluar dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ditentukan. Maka penulis berfokus pada permasalahan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora Tahun 2017”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang pembatasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora Tahun 2017 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora Tahun 2017

### **F. Manfaat penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religius siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pembaca.
- c. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan islam tentang sikap religius yang harus kita miliki.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi para guru Agama Islam akan lebih memperhatikan anak didiknya dalam hal religiusitas.
- b. Bagi pendidik, agama Islam merupakan tambahan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengembangan sikap religiusitas pada siswa.
- c. Bagi peneliti, dapat memperluas ilmu pengetahuan serta lebih mendalami lagi dibidang spesifikasi pendidikannya, yaitu di jurusan Pendidikan Agama Islam, yang nantinya dapat diterapkan pada umat Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (Poerwadarminta, 2006: 291)

Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru. (Zakiah Daradjat, 1992: 39)

Ahmad Tafsir dalam Ramayulis mendefinisikan, “ guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. (Ramayulis, 2013: 3)

Ramayulis dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik efektif, maupun psikomotorik. (Heri Gunawan, 2014: 164)

Menurut H.A. Ametembun dalam Akmal Hawi, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. (Akmal Hawi, 2013: 9)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus professional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengavaluasi muridnya baik di lingkungan formal maupun non formal. Karena keduanya mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil keras, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan. (Muhaimin, 2004: 9)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah profesi mengajar ilmu agama, di mana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru PAI adalah sosok yang mulia, seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia, menciptakan sebuah generasi yang paripurna. (Ramayulis, 2008: 105)

Menurut Zakiyah Drajat dalam Novan Adry Wiyani bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan kepribadian dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. (Novan Ardy, 2012: 100)

Guru PAI merupakan ahli spiritual atau pemberi semangat bagi murid, dialah yang memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan meluruskan

akhlak para murid sehingga guru dihormati dan diberi nilai lebih. Hal ini berarti, memperhatikan dengan baik anak-anak kita. Sebab dengan gurulah anak hidup wajar dan dengan guru pulalah anak-anak bisa bangkit dengan catatan guru tersebut betul-betul melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran agama Islam dan bertugas menanamkan nilai-nilai agama islam dan ajarannya kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman sehingga mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Karena pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membangun pribadi siswa yang beriman dan beramal sholeh.

#### **b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain fungsi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru Pendidikan Agama Islam seperti yang dilakukan diatas, maka fungsi guru Pendidikan Guru Agama Islam menurut Zakiyah Drajat dalam Novan Ardy yaitu :

1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar sepanjang sejarah keguruan

Tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi

tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan ketrampilan.

2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banya perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai peserta didiknya. Pemberian bimbingan itu bagi guru Pendidikan Agama Islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai peserta didik menganggap remeh atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah lak sesuai dengan ajaran agama islam.

3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin

Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- b) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya didalam maupun diluar kelas.

Dan sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memelihara secara terus menerus suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya. (Novan Ardy, 2012: 101-103)



Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru pendidikan agama Islam adalah suasana keagamaan yang harus tetap terjaga, kerja sama antar satu dengan yang lain, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.

### **c. Peran Guru PAI**

Peranan guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran, Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh.

Secara umum peran guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, sedangkan menurut Sudirman AM dalam Akmal Hawi, peranan guru adalah :

- 1) Informator, pelaksana cara mengajar informative.
- 2) Organisator, pengelola kegiatan akademik.
- 3) Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 4) Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- 5) Transmitter, peyebat kebijaksanaan pendidikan dan dan pengetahuan.
- 6) Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
- 8) Evaluator, menialai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku. (Akmal Hawi, 2013: 45-46)

Menurut Imam Ghazali dalam Mukhtar, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah swt. Dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah

dibumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

1) Peran pendidik sebagai pembimbing.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

a) Meremehkan / merendahkan siswa

Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus diperlakukan dengan respek. Pendidik tidak boleh membuat salah seorang siswa sebagai bahan olok-olokan. Demikian pula ketika ada siswa yang cacat, pendidik tidak diperkenankan menyinggung cacatnya sehingga dapat menyebabkan perasaan siswa tersebut terluka.

b) Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil

Siswa tidak boleh ada yang merasa dianaktirikan, sehingga semuanya merasa disayang oleh gurunya. Pendidik harus memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswa.

c) Membenci sebagian siswa.

Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata kata yang bersifat membenci siswa kepada sebagian siswa. Pendidikan dapat bersikap tegas atau bahkan keras dalam menerapkan hukuman/sanksi. Namun, hal ini harus diberlakukan kepada semua siswa yang melanggar ketentuan. (Mukhtar, 2003: 93-95)

Dengan demikian, semua siswa merasa senang atau familiar untuk sama sama menerima pelajaran dari pendikannya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah ini dia akan sukses belajar lantaran di bombing . di dorong dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan sesat.

## 2) Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktifitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidik Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa.

## 3) Peran pendidik sebagai penasehat.

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarkannya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran. (Mukhtar, 2003: 93-95)

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tentang peran guru PAI tidak hanya menjadi seorang informator, organisator, motivator, pengasuh, insiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator tetapi juga mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri supaya beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Dan disamping itu, peran guru pendidikan agama

islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Soelaeman dalam Akmal Hawi mengatakan bahwa guru mempunyai peran tak langsung, yaitu :

- 1) Sebagai pengasih anak dan membina hubungan insani.
- 2) Penterjemah nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemimpin kelompok dan pembimbing angkatan muda.
- 4) Ahli bimbingan dan penyuluhan.
- 5) Penegak disiplin dan yang hidup berdisiplin.
- 6) Ahli dalam ilmu pengetahuan dan kejiwaan.
- 7) Menguasai ketrampilan setiap bidang studi dan ahli dokumentasi (Akmal Hawi, 2013: 47)

#### **d. Tugas dan tanggung jawab Guru PAI**

Langgung dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'alim, transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat Ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. (Heri Gunawan, 2014: 169)

Fuad al Syalhub dalam Heri Gunawan menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban guru adalah:

- 1) Menanamkan akidah yang benar dan memperkokoh keimanan ketika mengajar.

- 2) Memberikan nasihat kepada murid. Memberikan nasihat merupakan tuntutan syariat dan pendidikan; tuntutan tersebut diberlakukan sebelum memberikan pengajaran dan pendidikan.
- 3) Bersikap lemah lembut kepada murid dan mendidiknya dengan cara yang baik.
- 4) Tidak terang-terangan menyebut nama dalam mencela seseorang.
- 5) Mengucapkan salam kepada murid sebelum dan sesudah melakkan pelajaran berlangsung.
- 6) Memberikan *reward* and *punishment* kepada murid. (Heri Gunawan 2014: 170)

Seperti kata Mendikbud Fuad Hasan: “ Dengan berlakunya Undang-Undang itu nanti maka tegaslah adanya pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan kita”. Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi peserta didik tetapi dalam waktu kurun 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurrahmansyah. Adapun menurut Usman dalam Akmal Hawi (2013:12) bidang bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut:

- a) Guru sebagai profesi atau jabatan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tuganya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
- b) Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua (Akmal Hawi, 2013: 13)

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi

nusa dan bangsa. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang di hadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu di pengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Jadi pada intinya jabatan guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang besar, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Dan guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

#### **e. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Soejono dalam Sudiyono menyatakan bahwa syarat guru ialah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik ialah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu,

tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak tidak dapat dimintai pertanggungjawaban.

2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya bila ia mendidik. Orang idiot, tidak mungkin menjadi mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Ini penting sekali bagi penduduk, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Seringkali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan-kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Syarat syarat tersebut amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangkaiannya dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar. (Sudiyono 2009: 122-123)

Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketrampilan. Apabila guru sudah bermutu, urusan yang lain akan dibereskan.

Adapun persyaratan lain adalah :

a) Harus memiliki sifat rabbani.

- b) Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan.
- c) Memiliki rasa sabar.
- d) Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- f) Menguasai variasi serta metode mengajar.
- g) Mampu bersikap tegas dan meletakana sesuatu sesuai dengan tempatnya (*proposisi*) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.
- h) Memahami dan mengiasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesepian psikologisnya.
- i) Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan duni beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- j) Dituntut memiliki sifat adil (*objektif*) terhadap peserta didik. (Akmal Hawi 2013: 11-12)

Jadi pada intinya menjadi seorang guru itu harus berdasarkan tuntutan hati nurani, dan itu tidaklah semua orang bisa melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang didedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga dapat menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketrampilan. Secara umum guru harus merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Yang artinya bahwa orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru.



## 2. Sikap Religius

### a. Pengertian Sikap Religius

Charles Bird mengartikan sikap sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah. (H.M Arifin, 2000: 164)

Louis Thurstone dalam Saifuddin Azwar (2013: 5) menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Sedangkan menurut Harun Nasution dalam Thohirin (2013: 55) kata religi berasal dari latin. Menurut satu pendapat, asal kata *religi* adalah *relegere* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Pengertian ini nampaknya identik dengan pemaknaan kata agama dengan “jalan” seperti dijelaskan diatas, yaitu merujuk kepada muatan yang terkandung di dalam suatu agama yang riilnya berupa kumpulan aturan aturan tentang cara pengabdian kepada Tuhan, dan kumpulan aturan ini terformulasi di dalam kitab suci yang harus dibacanya. Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa religi berasal dari kata *relegare* yang berarti ikatan, yait ikatan manusia dengan Tuhannya.

Sarwono dalam Ni Putu Bintari (2014: 4) menyebutkan religi adalah kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah

sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari.

Siswanto dalam Ni Putu Bintari (2014: 4) mengemukakan, bahwa religiusitas adalah satu system yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap – sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur - unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap social keagamaan.

Keberagamaan (*religiusitas*) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukk kepada lembaga kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yudiris, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang pribadi. Dan karena itu religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.

Sikap religius dapat difahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. (Muhammad Alim, 2011: 9)

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama buka hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong

oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Menurut Nurcholis Madjid dalam Asmaun Sahlan (2012: 42) agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dari hari kemudian.

Dapat difahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. (Asmaun Sahlan, 2012: 43) Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak. Dengan kata lain di samping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial.

Pada intinya sikap religiusitas merupakan keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga hal ini akan mendorong seseorang untuk berbuat yang lebih baik. Religiusitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia serta religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu.

#### **b. Karakter Sikap Religius**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia memerlukan adanya pendidikan. Pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap religius seseorang.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Asmaun Sahlan (2012: 39), terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

##### 1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih kesuksesan menurut mereka adalah dengan selalu jujur kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

## 2) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, ” pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia.

## 3) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religious yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi saw “ *sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain*”.

## 4) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selau ada pada diri orang lain.

## 5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

## 6) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya, kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan menatap relates masa kini.

## 7) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka

beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energy tingkat tinggi.

#### 8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualisme.

Kesanggupan seseorang menampilkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebagai suatu ketrampilan social sangat tergantung pada kuat lemahnya sikap religius yang ada dalam jiwanya. Sikap religius tersebut tampil dalam bentuk tindakan dan perilaku terhadap lingkungan selaras dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Bagi yang memiliki sikap religius, agama secara konsekuen tampil dalam bentuk tindakan tindakan yang mendukung terbentuknya tatanan sosial yang harmonis.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakter sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni :

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- e) Akrab dengan kitab suci.
- f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide. (Muhammad

Alim, 2011: 12)

Ketujuh sikap religius diatas dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, karena tujuan utama pendidikan agama adalah membina kepribadian siswa agar menjadi orang yang taat melaksanakan ajaran agama, bukan menjadikan mereka sebagai ahli agama. Maka sikap religius ini merupakan salah satu indikasi dari keberhasilan pendidikan agama disekolah maupun madrasah.

### **c. Dimensi-Dimensi Religiusitas**

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas keberagamaan bukan hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilihat dari mata, tetapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati sanubari seseorang. Dengan demikian religiusitas meliputi berbagai sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Stark dalam Asmaun (2012: 49-50), ada lima dimensi keberagamaan yaitu :

- 1) Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic. Didalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan kepada Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.
- 2) Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan

oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf dimasjid dan sebagainya.

- 3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi menunjukkan pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menegakkan keadilan dan sebagainya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya.
- 5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini menunjukkan seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

Dimensi-dimensi ini dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan atau perilaku yang baik sebagai amalan sholeh sebagai muslim yang taat. Manusia dikatakan religius jika mematuhi norma kebenaran yang telah ditentukan dan sesuai dengan norma-norma agama. Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari



masyarakat/lembaga dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama.

#### **d. Kendala-Kendala dalam Membentuk Sikap Religius**

Untuk menanamkan nilai religius di sekolah dibutuhkan pendidikan religius. Pendidikan nilai religius merupakan awal dari pembentkan budaya religius. Tanpa adanya pendidikan nilai religius, maka budaya religius tidak akan terwujud. Berikut adalah kendala-kendala dalam pendidikan religius antara lain:

##### 1) Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat.

Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut berpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemrosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional.

Adanya kemrosotan akhlak terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri pergaulan. Akibat pergeseran social, kebiasaan pacaran masyarakat menadi kian terbuka.

Budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan nilai religius. Anak-anak akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan anak didik akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

##### 2) Penerapan model, pendekatan & metode yang tidak tepat.

Model pendekatan dan metode pendidikan merupakan suatu yang wajib serta harus ada dalam menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik sebagai

upaya pendidikan religius. Jadi dalam menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik, pendidikan harus menggunakan model pendekatan dan metode yang tepat. Agar penanaman nilai religius tersebut berhasil maka pendidikan maka pendidik juga harus memperlakukan seorang anak sesuai dengan tahapan pendidikannya. Disamping itu, hendaknya pendidikan nilai religius dilakukan pada saat yang tepat, maksudnya sesuai dengan tahapan pendidikan seorang anak.

### 3) Kurangnya keteladanan dari para pendidik.

Keteladanan dari pendidik merupakan factor penting dalam penanaman nilai-nilai religius. Tanpa keteladanan dari pendidik, maka peserta didik akan bermoral yang bejat dan tidak mempunyai budi pekerti yang luhur. Maka dari itu terdapat istilah, guru kencing berdiri murid kencing berlari. Yang dimaksud adalah bawa guru tidak boleh memberi contoh yang buruk. Menjadi panutan dan sorotan dimasyarakat hendaknya jangan sampai memberi contoh yang buruk.

### 4) Kurangnya kompetensi pendidik

Kompetensi guru/pendidik adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik/guru misalnya persyaratan, sifat, kepribadian, sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi keguruan. (Chusnul Chotimah, 2014: 365-368)

Jadi pada pada intinya setiap proses pendidikan itu terdapat kendala-kendala yang diantaranya adalah budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat, penerapan mode, pendekatan & metode yang tidak tepat, kurangnya keteladanan dari para pendidik dan kurangnya kompetensi pendidik. Sehingga kita perlu menerapkan model pembelajaran untuk pendidikan nilai religius. Apabila pendidikan nilai nilai

religius diterapkan dalam kesehariannya, maka dengan sendirinya akan menjadikan kebiasaan dan muncullah budaya religius.

### **3. Pengembangan Sikap Religius**

Sikap sosial terbentuk oleh adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting (*significant other*), media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama dan faktor emosi dalam diri individu. (Saifuddin Azwar, 2013 :30)

Menyadari akan beberapa faktor dalam mengajarkan sikap, masing-masing faktor secara sendiri-sendiri atau bersama-sama harus dimanipulasi demi terbentuknya sikap positif yang kita kehendaki.

#### **a. Pengalaman pribadi**

Tak ada pengalaman sama sekali dengan objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sebaliknya pengalaman dengan objek psikologis menimbulkan adanya tanggapan dan penghayatan. Penghayatan ini membentuk sikap seseorang, tetapi apakah sikap itu positif atau negatif masih tergantung pada berbagai faktor yang lain.

Untuk dapat menyadari dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus melalui kesan yang kuat. Oleh karena itu sikap akan mudah terbentuk jika faktor emosional, terlibat dalam pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini sifatnya saling terkait dalam kehidupan seseorang.

#### **b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting**

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang

yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant other*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Pada umumnya lebih cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.

#### c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap. Apabila kita hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, maka sikap positif terhadap nilai-nilai religius kemungkinan besar akan terbentuk. Demikian juga apabila kita hidup dalam masyarakat yang menjunjung tinggi sifat-sifat ksatria dan penuh dedikasi dalam membangun dan membela negara, maka sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut juga terbentuk.

#### d. Media Massa

Informasi yang disampaikan melalui berbagai sarana informasi yang berbentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Apabila pesan-pesan yang disampaikan itu cukup sugestif, akan memberi dasar afektif dalam terbentuknya sikap.

Dalam menanggapi berbagai informasi diperlukan sikap kritis. Oleh karena itu sikap kritis perlu dikembangkan lewat proses belajar-mengajar. Strategi pemecahan masalah, lebih-lebih masalah yang dilematis, dapat memacu timbulnya kebiasaan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis inilah yang dapat membentuk kepribadian yang kuat, yang mampu melindungi diri dari pengaruh informasi yang bersifat negatif. Hal ini sangat relevan untuk pembentukan pribadi menghadapi arus globalisasi.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan demikian juga lembaga agama berfungsi menanamkan konsep moral dalam diri individu. Ajaran moral yang diterima dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sering kali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap. Keduanya mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Sebagai contoh, menurut ajaran agama (Islam) SDSB (Sumbangan Dana Sosial Berhadiah) termasuk judi dan judi merupakan perbuatan yang terlarang. Mereka yang tidak melihat hubungan antara SDSB dengan ajaran agama, kebanyakan bersikap menerimanya sebelum terbukti SDSB berdampak negatif. Sedangkan mereka yang meyakini bahwa SDSB bertentangan dengan ajaran agama bersikap menolak tanpa adanya keraguan.

f. Pengaruh faktor emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Terkadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan segera berlalu begitu frustrasi teralih hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. (Saifuddin Azwar, 2013: 30-37)

Thouless dalam Rifqi (2011: 30) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku religiusnya, yaitu factor social, factor emosional, factor intelektual dan faktir konflik moral.

1) Faktor sosial

Menurut Thouless faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku religius dari pendidikan yang yang kita terima pada masa kanak-kanak. Berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, serta berbagai tradisi yang kita terima pada masa lampau. Sejak masa kanak-kanak sampai masa tua kita menerima perilaku dari orang-orang disekitar kita dan dari apa yang mereka katakan berpengaruh terhadap sikap sikap religius kita. Selain itu, pola pola ekspresi emosional kita pun bisa dibentuk oleh lingkungan sosial kita.

## 2) Faktor Emosional

Setiap pemeluk agama memiliki pengalaman emosional dalam kadar tertentu yang berkaitan dengan agamanya, bahkan boleh jadi lebih mendalam tanpa membedakan jenisnya dari pengalaman-pengalaman religius kebanyakan orang. Menurut Thouless ada peribadatan-peribadatan keagamaan lainnya yang juga dapat menimbulkan pengalaman emosional pada para pemeluknya, meskipun ini bukan merupakan tujuan utamanya. Tanpa adanya pengalaman emosional, peribadatan-peribadatan itu akan terasa agak kosong dan bersifat formal semata-mata.

## 3) Faktor intelektual

Rasionalisasi merupakan proses verbal yang digunakan untuk memberikan justifikasi terhadap kepercayaan yang dikukuhkan dengan landasan-landasan lain. Hampir tidak dapat diragukan lagi, bahwa rasionalisasi memainkan peran dalam pembentukan system kepercayaan keagamaan sebagaimana terjadi dalam sistem kepercayaan-kepercayaan lainnya, unsur-unsur emosional juga ikut.

## 4) Konflik Moral

Hukum moral bisa dianggap sebagai sistem tatanan sosial yang dikembangkan oleh suatu masyarakat dan diteruskan kepada generasi-generasi berikutnya melalui proses pengkondisian sosial. Thouless juga berpendapat bahwa hukum moral dapat dianggap sebagai sistem kewajiban yang mengikat manusia tanpa mempermasalahkan apakah sistem itu bermanfaat atau tidak, dilihat dari sisi sosial. Konflik moral menurut Thouless dapat dianggap sebagai sebagai salah satu fakta yang menentukan sikap religius. Konflik itu merupakan konflik antara kekuatan-kekuatan yang baik dan yang jahat dalam diri individu.

Dinamika perkembangan religiusitas remaja dipengaruhi beberapa faktor. Kemudian di lain halnya Thouless dalam Afiatin juga mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja yaitu :

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia ini, konflik moral dan pengalaman emosi beragama.
- c) Kebutuhan yang belum terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, cinta kasih, harga diri serta adanya ancaman kematian.
- d) Berbagai proses pemikiran verbal atau factor intelektual. (Tina Afiatin, 1998: 57-58).

Jadi pada intinya hal banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku/ sikap seseorang dan semua itu kembali kepada keyakinan yang diyakini itu baik maka akan dianutnya. Maka dari itu penanaman nilai nilai religius itu perlu diterapkan agar dapat mewujudkan generasi religi yang berkesinambungan.

Religiusitas seseorang mengalami perkembangan sesuai kebutuhan dan selaras dengan tingkat usia, adapun lingkungan juga sangat mempengaruhi religiusitas seseorang. Menurut Zakiah Darajat dalam Syamsul Yusuf (2005: 41-63) adapun perkembangan sikap religiusitas ada beberapa tahapan:

#### 1) Masa kanak-kanak

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui pendidikan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan orang tua dan guru akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.

Anak-anak beragama mula-mula meniru orang tuanya. Seorang anak hanya menirukan apa yang diyakini dan dilakukan orang tuanya, seperti pergi ke Masjid ataupun Gereja untuk melakukan ibadah sesuai keyakinan orang tuanya. Disini pengalaman dan penghayatan secara mendalam tentang agama masih belum ada, kesadaran melaksanakan ibadah sebagai wujud dari penghambaan kepada Tuhan tampaknya masih sangat jauh dari pikiran anak-anak. Anak-anak menerima ajaran agama apa adanya tanpa memikirkan lebih jauh, akan tetapi bukan berarti mereka tidak pernah bertanya masalah agama.

#### 2) Masa Remaja

Pada masa ini emosi remaja sudah memulai stabil dan pemikirannya mulai matang. Dalam kehidupan beragama remaja sudah melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Religiusitas masa remaja banyak dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, kemampuan berpikir abstrak dan kritis yang menyebabkan remaja banyak mempertanyakan ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Pergaulan sosial yang luas menyebabkan remaja mendapatkan informasi dari agama-agama lain cukup banyak..



### 3) Masa Dewasa

Masa dewasa merupakan salah satu fase dalam rentang kehidupan individu setelah masa remaja, masa dewasa dapat dilihat dari segi biologis, psikologis, dan pedagogis (moral-spiritual). Dimasa dewasa biasanya seseorang sudah mempunyai sifat kepribadian yang stabil. Stabilitas sikap ini ditandai oleh tingkah laku dan cara bertindak yang tidak berubah. Orang dewasa sudah memiliki tanggungjawab sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari agama maupun norma-norma yang lain berdasarkan kematangan pemikiran. Oleh sebab itu, sikap keberagamaan di usia dewasa sulit dirubah, apabila berubah itupun dengan pertimbangan yang sangat matang. Jika nilai-nilai keberagamaan yang dipilih untuk menjadi pandangan hidup, maka tingkah laku dan tindakan mereka sesuai ajaran agama yang dipilihnya, serta sikap keberagamaannya dilandaskan pada cara berpikir kritis akan ajaran yang akhirnya menjadi pilihannya.

### 4) Masa Usia Lanjut

Masa ini ditandai dengan semakin melemahnya kemampuan fisik dan psikis/kejiwaan. Pada umumnya mereka mengalami penurunan kemampuan dalam aspek pendengaran, penglihatan, daya ingat, cara berfikir dan berinteraksi sosial.

Rasa keberagamaan pada usia lanjut cenderung meningkat, banyak digunakan waktu luang untuk mendekati diri kepada Tuhan, serta cenderung menerima pendapat-pendapat keagamaan dan mulai muncul pengakuan terhadap kehidupan akhirat, penyebabnya adanya perasaan takut terhadap kematian.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-

sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya.

Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b) Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c) Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- d) Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru. (Futikhatush Sholihah, 2016: 28-29)

Dari uraian di atas jelaslah bahwa aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, oleh karena itu tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan pengamatan keputusan yang penulis lakukan, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap religious siswa, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang ditulis oleh :

1. Skripsi saudari Nur Arifatur Rohmah fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan PAI, IAIN Surakarta, tahun 2015 yang berjudul “ peran guru agama islam dalam membentuk budaya sekolah yang religius pada siswa kelas V di sdit muhammadiyah al-kautsar kartasura”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: penerapan kegiatan budaya sekolah yang religious melalui: a. Pemberian wawasan keislaman, b. Prosedur belajar mengajar, c. Pembiasaan dan aturan yang berlaku, berupa: pembiasaan sholat jamaah; tahfidul qur'an; pembiasaan berperilaku sosial; pembiasaan disiplin; adab berpenampilan; serta adab makan dan minum.

Kemudian peran guru dalam membentuk budaya sekolah yang religious pada siswanya meliputi: a. sebagai infromatory, b. seagai teladan, c. pengelola kelas, d. demonstrator, e.sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai inisiator.

Dari skripsi ini memiliki kesamaan dengan apa yang ingin penulis teliti yaitu mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama islam. Bedanya adalah peran guru PAI disini membentuk budaya sekolah yang religius. Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religious siswa.

2. Skripsi saudari Nur Khalimah fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul “ peran guru PAI dalam pengembangan religiusitas peserta didik tunanetra dalam masa religious doubt di Mts

Yaketunis Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. Peran guru PAI secara langsung dalam ranah psikologi agama meliputi beberapa peran antara lain: a. guru sebagai penasehat; b. guru sebagai model; c. dan guru sebagai konselor. 2. Peran guru dalam mengembangkan religiusitas melalui psikologi agama secara tidak langsung melalui upaya yang dilakukan guru PAI dengan pembiasaan-pembiasaan: a. Didalam kelas ada beberapa program yakni amaliyah sehari-hari seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, pembelajaran tahfidz, pembiasaan tadarus al Qu’aran, pemberian motivasi dan lain-lain; b. pembiasaan diluar kelas seperti: salam senyum sapa, penanaman sifat dermawan pada peserta didik dan lain-lain.

Skripsi ini hampir memiliki persamaan dengan apa yang ingin penulis teliti yaitu peran guru PAI dalam pengembangan religius siswa. Hanya saja perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang peran guru PAI dalam pengembangan religius siswa sedangkan penulis peran guru PAI dalam mengembangkak sikap religiusitas siswa.

3. Skripsi saudari Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 yang berjudul “ upaya membentuk sikap reigiusitas siswa melalui kegiatan kerohanian di SMP N I IMOIRI. Hasil penelitian ini menyimpulkan: bentuk-bentuk kegiatan kerohanian yang dilakukan di SMP N 1 Imogiri adalah tadarus Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, TPA, sholat Jum’at, kegiatan keputrian, infaq shadaqah, peringatan hari besar islam dan pesantren kilat. Dalam setiap bentuk kegiatan kerohanian dapat membentuk sikap religiusitas siswa yaitu *pertama* dimensi pengetahuan, kedua dimensi peribadatan atau

praktek agama, ketiga dimensi pengalaman, keempat dimensi pengetahuan agama dan kelima dimensi keyakinan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang mengkaji pandangan islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai keislaman dan mengomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena dalam situasi pendidikan atau pada kenyataan dikehidupan. Dan pendidikan islam itu adalah sebagian dari usaha dalam membentuk kepribadian manusia yang melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera.

Dalam rangka membentuk kepribadian seseorang maka seorang guru mempunyai peran sekaligus pengganti orangtua di luar rumah. Memiliki strategi dan metode dalam membentuk karakteristik yang berujung pada sikap religi seseorang tidaklah instan. Dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam membina, membimbing, mengajari dan sebagainya.

Hal yang harus ditekankan disini adalah bahwa religius itu tidak identik dengan agama. Mestinya orang yang beragama itu adalah orang yang religius juga. Budaya religius disekolah adalah upaya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebaai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga disekolah tersebut.

Pembiasaan agar membentuk pribadi yang religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, anantara lain melalui kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan extra kurikuler diluar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga terciptalah kebiasaan religius dalam lingkungan lembaga, dan nanti dengan sendirinya akan membentuk sikap sikap religi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan obyek yang diteliti tentang peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religius kelas VIII di SMP Islam Plus Blora, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini mengarah kepada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nazir dalam Andi Prastowo merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada sekarang. (Andi Prastowo, 2012: 186)

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penejelasan-penjelasan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian laporan tersebut . (Laxy J. Moleong, 2012: 11)

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses daripada hasil, jadi dalam penelitian kualitatif instrument memegang peran penting dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian (Lexy J. Moleong, 2012: 11-12). Dalam hal ini peneliti mampu menganalisis data yang diperoleh

dilapangan baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi agar menjadi susunan kalimat yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religius siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora.

Dengan demikian, laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, atau dokumen resmi aslinya.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII di SMP IP Al Banjari Blora. Alasan penelitian di kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora yang menjadi dasar dilakukannya penelitian disana adalah peneliti melihat adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap religius siswa memiliki beberapa metode strategi yang bervariasi sehingga saya mempunyai ketertarikan mengambil setting penelitian di lembaga pendidikan SMP Islam Plus Al Banjari Blora.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih mulai bulai Mei 2017 sampai dengan November 2017

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek penelitian yaitu benda, keadaan, atau orang, tempat data melekat, dan permasalahan. Subyek dalam penelitian ini mempunyai keadaan sentral karena subyek data di dapat dan diamati.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora

## 2. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Lexy Moleong 2012: 13). Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI lainnya, siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, 2013: 310)

Data observasi digunakan untuk mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan sikap religiusitas siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. (Sugiyono, 2013: 194)

Metode wawancara ini, digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan



sikap religius siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora. Selain itu, metode wawancara ini juga dipergunakan untuk memperoleh data mengenai respon dan perubahan peserta didik setelah adanya pengembangan religiusitas.

### 3. Dokumentasi

Dokumenasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. (Lexy Moleong, 2002: 216-217)

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen, yang meliputi beberapa foto ataupun video dalam proses penelitian pengembangan sikap religi siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. (Lexy J Moleong, 2012: 330)

Adapun keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Patton dalam Lexy J. Moleng triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

(Lexy J. Moleong, 2012: 330)

Sedangkan triangulasi dengan metode, menurut Patton dalam Lexy J. Moleong (2012: 331) terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan metode ini dapat memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 338) menyebutkan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. (Sugiyono, 2013: 338)

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

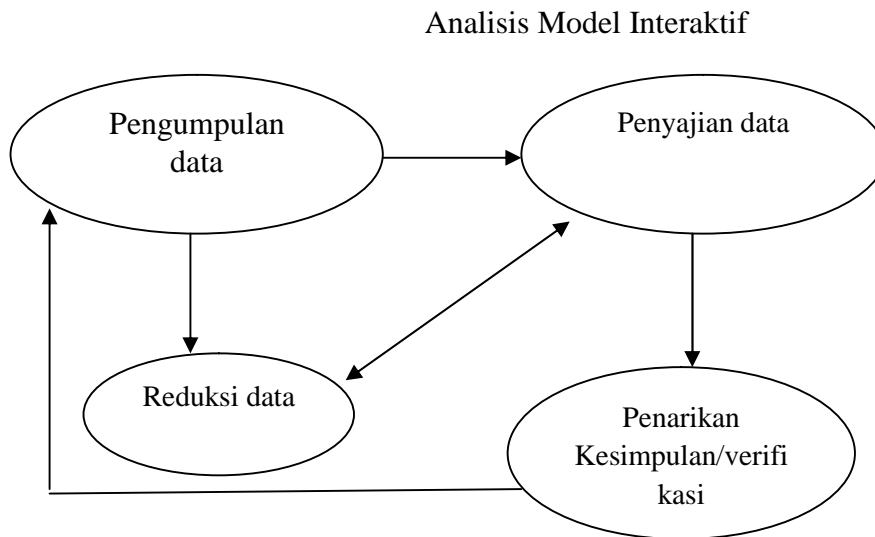
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah kita fahami. (Sugiyono, 2013: 341)

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verifying*).

Langkah ketiga menurut Miles Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2013: 345)

Berdasarkan analisis interaktif model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan kesimpulan/ verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.

Gambar 01.



Miles Huberman dalam Imam Gunawan dalam Sugiyono (Sugiyono 2013: 338)

Penjelasan dari bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Model analisis interaktif ini diawali dengan proses pengumpulan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan sikap religius siswa di SMP IP AL BANJARI Blora sesuai dengan metode yang telah ditentukan seperti interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah data penelitian terkumpul, maka proses selanjutnya dengan memilih data yang sesuai dengan fokus reduksi data, sehingga akan didapat sekelompok data sesuai dengan fokus penelitian. Data-data hasil reduksi dilihat secara keseluruhan. Dari tampilan data ini maka peneliti mengambil kesimpulan tentang penelitiannya. Apabila pada penarikan kesimpulan ini masih terdapat keganjalan, maka proses analisa data kembali pada proses awal yakni proses pengumpulan data. Proses ini akan terus berjalan sampai didapat satu kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang disampaikan.

## **BAB IV**

### **A. Fakta Temuan Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Plus Al Banjari Blora**

SMP Islam Plus Al Banjari terletak pertama kali di Jl. Mr. Iskandar No 3 Rt. 03 Rw. 03 Jetis Blora, Jawa Tengah kemudian tahun 2014 pindah ke Desa Greneng, Kecamatan Tunjungan, Blora, Jawa Tengah SMP Islam Plus Al Banjari merupakan lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia, yang dibangun atas dasar nilai Iman, Islam, dan Ihsan secara kaffah. Didirikan oleh Bapak K H.Nur Salim Kasmany, Lc., M.H.I. SMP Islam Al banjari sendiri berdiri pada tanggal 1 April 2012 sampai sekarang. Nama Al Banjari berasal dari sebuah TPQ Al Banjari yang berdiri sejak tahun 2006, Nama Al Banjari sendiri diambil dari nama tokoh- tokoh atau sayyid-sayyid yang berasal dari Banjarmasin yang telah menyebarkan agama islam di kota Blora dan sekitarnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk tetap mengenang jasa- jasa serta semoga nantinya santri- santri juga dapat menyebarkan agama islam seperti mereka. SMP Islam Plus Al-Banjari. SMP IP Al-Banjari merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama dengan mengutamakan pembelajaran Al Qur'an, bahasa asing, dan mata pelajaran umum lainnya.

##### **b. Letak Geografis SMP Islam Plus Al Banjari Blora**

SMP Islam Plus kec <sup>61</sup> Tunjungan Kabupaten Blora yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri sendiri atau disebut yayasan, secara geografis berada di desa Greneng, kecamatan Tunjungan

kabupaten Blora. SMP Islam Plus Al Banjari Blora menempati area tanah 6999 m<sup>2</sup>

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Desa Gunung Rowo

Sebelah Utara : Rembang

Sebelah Timur : Desa Kedung Rejo

Sebelah Barat : Waduk Greneng

Melihat dari batasan-batasan letak SMP islam Plus Al Banjari ini dapat diketahui bahwa sekolah ini terletak di dataran yang tinggi yang hamper berbatasan dengan hutan kota seberang. Walaupun jauh dari jalan raya dan tempatnya dikelilingi banyak perkebunan tetapi sekarang udah dapat dijangkau.

#### c. Visi dan Misi SMP Islam Plus Al Banjari Blora

##### 1) Visi

Membangun generasi muda berilmu dengan dasar ketaqwaan yang melahirkan akhlak mulia (akhlakul karimah).

##### 2) Misi

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara agama dan umum.
2. Memberikan bekal hafalan Al Quran 30 Juz.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif 24 jam sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.

(Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora)

#### d. Sarana Prasarana

Untuk mendukung keberhasilan belajar mengajar, perlu sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana tersebut yang ada di SMP Islam

Plus Al Banjari yaitu gedung sekolah yang memiliki 9 ruang kelas, memiliki 1 ruang kepala sekolah, memiliki 1 ruang guru, memiliki 1 tempat ibadah, memiliki 1 ruang Laboratorium IPA, memiliki 1 laboratorium computer, memiliki 12 toilet (8 toilet perempuan & 4 toilet laki-laki), memiliki 1 koperasi. Memang kurang memadai karena sekolah juga baru merintis. Tetapi tetap diusahakan kedepan akan lebih layak lagi. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari tanggal 03 November 2017)

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMP Islam Plus Al Banjari Blora dipimpin oleh Kepala Sekolah yang merupakan tanggung jawab dalam organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh kepala tata usaha (TU) untuk urusan ketatausahaan dan bendahara untuk mengatur uang masuk dan pengeluaran sekolah. Sedangkan dalam proses belajar mengajar kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat, wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah urusan humas, wali kelas yang mengawasi siswa-siswa dari masing-masing kelas, ustad/ustadzah yang mengurus mapel nahwu saraf dan penjaga ataupun pengaman sekolah sebagai struktur organisasi sekolah di SMP Islam Plus Al Banjari Blora. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora)

Struktur organisasi di SMP Islam Plus Al Banjari Blora digambarkan dalam lampiran bagan 01

f. Keadaan Guru dan Karyawan

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga guru yang ada di SMP Islam Plus Al Banjari Blora terdapat 19 guru dan sekaligus menjabat menjadi karyawan yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidangnya. Terdapat 1 kepala sekolah, terdapat 9 guru wanita dan 10 guru laki laki, 1 petugas kebersihan, 2 ustad dan 1 petugas keamanan, untuk TU sudah dirangkap oleh salah seorang guru mapel.

## 2) Keadaan siswa

Pada tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Islam Plus Al Banjari memiliki siswa yang berjumlah 210 siswa, yang masing-masing kelas dibagi menjadi 3 ruang kelas. Untuk kelas 1 berjumlah siswa dengan 3 ruang kelas, kelas 2 berjumlah 88 siswa dengan 3 ruang kelas, kelas 3 berjumlah 90 siswa dengan 3 ruang kelas. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora 03 November 2017)

## g. Keadaan Kelas

### 1) Pencahayaan Kelas

Salah satu kelas yang peneliti ambil adalah kelas VIII yang memiliki kondisi kelas cukup baik, agak luas, nyaman untuk melaksanakan pembelajaran dengan pencahayaan yang cukup terang.

### 2) Kebersihan

Karena siswa di SMP Islam Plus Al Banjari yang diajarkan dan dicontohkan untuk menjaga kebersihan, kondisi kelas untuk belajar cukup bersih, lingkungan sekolah juga bersih, ditambah di SMP Islam Plus Al Banjari memiliki tenaga kebersihan 1 orang yang bertugas membersihkan seluruh lingkungan sekolah.

### 3) Penataan dan Aksesoris Kelas



Kelas dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi yang indah, terdapat tulisan hadits berserta artinya yang menambah kerapian kelas. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora 03 November 2017)

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora**

Peran guru PAI adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan islami dan bantuan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar dapat mencapai tujuan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Peran guru PAI di sekolah sangat penting, karena tanpa peran guru PAI juga berpengaruh terhadap bagaimana tingkah laku keseharian siswa.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religius siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada bapak Eko Basuki selaku guru yang mengampu mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Islam Plus Al Banjari Blora pada tanggal 02 November 2017, beliau menjelaskan bahwa peran guru PAI bukan hanya sekedar mendidik atau mengajarkan pengetahuan saja tetapi guru juga harus mampu menjadi pembimbing, motivator, penasehat dan menjadi cerminan baik bagi siswanya.

Sehubungan dengan Bapak Eko Basuki juga menjabat sebagai Kepala Sekolah, beliau juga menegaskan secara tidak langsung bahwa peran beliau sebagai guru pendidikan Islam bukan hanya sekedar memberi materi tetapi juga harus bisa

menjadi penasehat dan sekaligus motivator, dan memantau setiap tingkah laku muridnya. Memberi bimbingan kepada setiap murid. Tidak perlu sepenuhnya membebankan kepada guru Bimbingan Konseling karna memang tugas guru sesungguhnya adalah sebagai pembimbing. Apalagi seorang guru Agama yang sudah dipandang oleh murid, guru lain, ataupun masyarakat sebagai model uswah. (wawancara 02 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan sikap religius di SMP Islam Plus Al Banjari Blora, beliau mengatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu dengan melalui dua cara diantaranya sebagai berikut:

a. Melalui pendidikan atau pembelajaran di dalam kelas

Budaya religius dapat dicapai salah satunya diantaranya ialah melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, didalam kelas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sekaligus pembimbing, penasehat dan motivator. Didalam kelas guru dapat menyampaikan nasehat-nasehat dengan mudah secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan mereka karena jelas materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan dengan harapan agar siswa dapat menumbuhkan kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran yang sesuai syariat Islam. (wawancara 08 November 2017)

Gambaran kecil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI didalam kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, kegiatan pendahuluan disini dilakukan seperti biasanya yaitu meliputi kegiatan salam pembuka dilanjut dengan berdoa bersama. Setelah berdoa bersama, kegiatan yang dilakukan adalah tadarus al Qur'an. Tadarus Al Quran disini dilakukan untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca Al Quran secara bergiliran. Dan juga mempersiapkan RPP.
- 2) Kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan SK-KD yang telah ditetapkan. Semisal waktu itu menjelaskan tentang bab zuhud dan tawakal. Kemudian guru menyampaikan materi dari penjelasan, fungsi, tujuan dan lain-lain, kemudian jika ada dalil dalam materi tersebut guru biasanya menyuruh siswa untuk sekedar membaca kembali ayatnya atau menghafalkannya. Setelah itu guru memberikan contoh nyata yang diambil dari kehidupan sehari-hari mula dari sekitar lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dan guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- 3) Penutup, rangkaian pembelajaran yang terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada hari itu kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi atas apa yang telah disampaikan, guru memberikan tugas tambahan sebagai pekerjaan rumah berkaitan dengan materi, guru mengucapkan salam dan menutup dengan berdoa bersama.  
(Observasi 08 November 2017)

Sesuai dengan perkataan Bapak Eko Basuki bahwa mengajar itu memang membutuhkan pengorbanan. Bukan hanya sekedar mencari finansial semata

sebenarnya, lebih dari itu kita punya kewajiban untuk bagaimana siswa ini sesuai dengan yang kita harapkan, minimal berbudi pekerti yang baik. Apalagi kita seorang guru agama, sangat disalahkan apabila ada siswanya yang tidak memiliki ahlak yang baik. Tanggung jawab guru tidak berhenti di hanya menilai siswa, tetapi memberikan bimbingan inilah yang butuh keuletan dan ketelatenan. Tetapi saya berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya agar bagaimana caranya mereka memahami hakikat agamanya. (Wawancara 08 November 2017)

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas inilah guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasehat-nasehat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Dan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama tersebut membutuhkan strategi. Mempertimbangkan suatu strategi berarti mencari dan memilih model, metode dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dan kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai.

Menurut bapak Eko Basuki dalam wawancara pada tanggal 04 November 2017 bahwa dalam membimbing sikap religi siswa di dalam kelas dapat dengan menggunakan beberapa cara, yaitu :

a) Melalui Pengawasan

Maksud pendidikan ini adalah mendampingi siswa dalam upaya membentuk aqidah dan moral serta mengawasinya dalam mempersiapkannya baik secara psikis ataupun sosial. Hal ini merupakan

dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Muryati guru Akidah Akhlak bahwa Pendidikan agama Islam penilaiannya tidak hanya dari siswa mengikuti pelajarannya saja, tetapi juga dilihat dari tingkah lakunya, cara bersikap, baik dengan guru, maupun dengan teman-temannya. Dari situ kami bisa mengetahui seberapa berhasilkah materi pendidikan agama Islam dalam membentuk kereligiusan mereka. (Wawancara 06 November 2017)

b) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif didalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap waktunya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan perilaku religius diterapkan didalam kelas agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Diantara kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak Eko Basuki didalam kelas adalah:

- 1) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa.
- 2) Membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- 3) Membaca Al Quran secara serentak sebelum pelajaran dimulai.
- 4) Bersalaman dengan guru saat memulai dan selesai kegiatan KBM

(Wawancara 08 November 2017)

c) Melalui Contoh atau Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan

sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa. Menurut beliau “menjadi guru PAI minimal bisa memberikan contoh yang terbaik diantara guru-guru lainnya. Saya berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya, saya selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah, membiasakan tegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Dikelas pun demikian, dari segi ucapan, perilaku saya selalu berhati-hati.” (Wawancara 04 November 2017)

Pendidikan keteladanan menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki serta membimbing siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Beberapa keteladanan yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi dalam pembelajaran PAI dikelas Bapak Eko Basuki adalah:

- a) Guru PAI datang dan selesai tepat waktu pada saat pembelajaran dikelas.
- b) Berpenampilan rapi dan sopan dengan kode etik guru dan selalu memakai peci.
- c) Membiasaan 3S(senyum, sapa, salam)
- d) Tanggung jawab terhadap tugas keguruannya (memakai RPP, silabus, serta persiapan materi pembelajaran)
- e) Bertindak sopan terhadap siswa baik dari perkataan dan perbuatan.
- f) Membuang sampah pada tempatnya.
- g) Memberikan nasehat apabila ada siswa-siswi yang melanggar aturan sekolah maupun agama.

- h) Bersikap komunikatif dan tidak *monotone* dalam pembelajaran.
- i) Memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata sesuai dengan materi ajar. (observasi 04 dan 06 November 2017)

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muryati selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 06 November 2017 yaitu: bahwa guru-guru disini juga berusaha memberikan contoh kepada siswanya. Misalnya guru datang lebih pagi, meskipun tidak semua guru. Selain itu sholat dhuha, guru-guru juga melakukan itu meskipun tidak secara berjama'ah. Guru dan siswa sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Jadi saya dan guru-guru juga melakukan itu pendidikan dengan keteladanan dimulai dari orang tua, teman sepergaulan yang baik, guru dan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing, dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia. Sehingga siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang mulia dan memiliki kepribadian yang mulia.

b. Melalui kegiatan diluar kelas.

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, mengingat materi pendidikan agama Islam di sekolah sangat banyak, sedangkan waktu yang tersedia untuk pelajaran pendidikan agama Islam dirasa kurang cukup, padahal materi yang akan disampaikan begitu banyak dan luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh

karena itu, untuk mengembangkan sikap religius siswa guru perlu memberikan materi serta menambah wawasan berfikir siswa, maka guru perlu memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah agar dapat terjadi kesinambungan antara pelajaran di sekolah dengan kegiatan siswa di luar sekolah. (Wawancara 10 November 2017)

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Islam Plus Al Banjari Blora dimaksudkan sebagai tempat latihan sekaligus untuk mengembangkan ketrampilan atau bakat siswa, di samping itu juga sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Dengan adanya beberapa kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan dapat membina sikap dan kepribadian siswa, karena siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main dengan sesuatu yang kurang ada manfaatnya. Kegiatan ini yang banyak mengikuti adalah siswa kelas VII dan VIII dengan menyediakan waktu tertentu dan ditentukan di luar proses pembelajaran sekolah. Adapun ekstrakurikuler yang sifatnya agamis seperti Tartil Qur'an, Hadroh, Program Tahfidz. (Wawancara dan Observasi 10 November 2017)

## 2) Belajar Terbimbingan/ Kajian Ke-Islaman.

Bimbingan ini dilakukan pada hari jumat setelah pembelajaran dan dilanjut setelah sholat jum'at yang diisi dengan kajian ke-Islaman dan latihan berpidato dengan tema islami.

Kajian ke-Islaman ini meliputi banyak hal,terkait dengan latihan berpidato,kajian hukum fiqih, maupun kajian Islam lainnya, yang diisi oleh guru PAI sendiri dan, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keIslaman siswa dan membentuk mental siswa sebagai khalifah.



(Wawancara dan Observasi 10 November 2017)

### 3) Sholat Dhuha dan Duhur Berjamaah

Kegiatan sholat dhuha dan duhur berjamaah dilakukan oleh setiap kelas secara menyeluruh kecuali yang sedang berhalangan. Imam digilir setiap harinya sesuai dengan perwakilan kelas. Kegiatan ini memang dilaksanakan secara kontinyu oleh guru agama Islam guna membangun sikap kedisiplinan siswa dan membiasakan mereka tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. (Wawancara 10 November 2017)

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Wulan selaku kepala TU SMP Islam Plus Al Banjari Blora bahwa siswa yang sekolah disini dianjurkan untuk sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah dimasjid sekolah. Untuk melatih kedisiplinan dan pula untuk melatih kebiasaan yang baik. Ketika telah tiba waktu yang telah ditentukan, maka semua siswa dan guru menuju masjid untuk melakukan sholat secara berjamaah. (Wawancara 09 November 2017)

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Haris selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus wakil kepala sekolah merangkap sebagai Kesiswaan di SMP Islam Plus Al Banjari Blora bahwa sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah, yang di ikuti oleh seluruh siswa dan para guru, ini di lakukan agar para siswa selalu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya, dalam hal ini adalah kewajiban kepada Allah. Demikian juga bagi para guru juga harus dilakukan, karena guru harus memberikan contoh kepada siswa, sebab guru merupakan tauladan bagi para siswanya. (wawancara 09 November 2017)

#### 4) Program Tahfidz 3 Juz dan Pengakajian Kitab Salaf.

Program ini menjadi program Unggulan disekolah ini yang sudah ditentukan oleh Kepala Sekolah yang sekaligus guru PAI di SMP Islam Plus Al Banjari. Dengan tujuan awal memberi bekal hafalan kepada anak dan yang kedua adalah dengan mereka terbiasa menghafal maka secara otomatis pelajaran umum atau pelajaran lain gampang dihafalkan juga. Program ini juga nantinya akan melatih kedisiplinan, dan kejujuran siswa. Program ini dilakukan ketika sebelum memasuki pelajaran dan dilanjutkan setelah istirahat kedua bagi yang belum selesai setoran. Untuk kajian kitab salaf sendiri dilakukan setelah KBM selesai dan dilakukan oleh seluruh kelas pada jadwal yang sudah ditentukan. (Wawancara 10 November 2017)

#### 5) Melakukan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat meresapi dan menghayati, sehingga dalam kehidupan nantinya dapat dijadikan contoh bagi para siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Eko Basuki beliau menjelaskan bahwa kegiatan hari-hari besar Islam biasanya dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya agar siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan siswa melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan

kepada Allah dan Rasulnya. (Wawancara 09 November 2017)

Kemudian beliau juga menjalankan perannya sebagai guru penasehat yang diantaranya :

a. Melalui kegiatan didalam kelas

1) Mendidik Melalui Nasehat.

Nasehat merupakan cara yang digunakan pendidik untuk memberikan petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Nasehat juga sangat berperan di dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, sosial serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Eko Basuki bahwa dalam mendidik siswa tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran ataupun nasehat. Nasehat akan lebih menuju pada sasarannya. Anak juga akan lebih memahami dan menerimanya. (wawancara 06 November 2017)

Dan yang ketiga beliau melaksanakan perannya sebagai motivator diantaranya:

a. Melalui kegiatan di dalam kelas

1) Melalui *reward* dan *punishmen*.

Reward diberikan agar siswa termotivasi dan selalu berprestasi, tidak hanya untuk dirinya tetapi agar menjadikan teman atau orang lain termotivasi dan bangkit seperti dirinya. Sementara hukuman merupakan salah satu metode yang sengaja di laksanakan agar pihak lain menarik kembali atau menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hal

tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Eko Basuki mengenai hukuman atas pelanggaran siswa kalau saya sendiri, tidak selamanya menggunakan poin dalam memberikan sanksi kepada siswa. Misalkan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR, atau tidak membawa buku pelajaran, atau melakukan pelanggaran lain, biasanya saya suruh menghafalkan surat-surat pendek, ataupun menghafal hadist atau membaca Al Quran di depan kelas. (wawancara 08 November 2017)

*Reward* yang diberikan kepada siswa terbagi dua yaitu materi dan non materi, contoh *reward* yang berupa materi diantaranya diberi point tambahan ke dalam nilai prestasi mata pelajaran, diberikan keringanan membayar SPP, diberikan perlengkapan menulis, Al Qur'an, perlengkapan sekolah hingga beasiswa berprestasi. Contoh *reward* non materi diantaranya pujian dan do'a kebaikan, perilaku baik pengakuan didepan umum, acungan jempol. Sedangkan *punishmen* yang diberikan yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuatoleh siswa. Bentuk *punishmen* yang diterapkan terbagi menjadi dua yaitu fisik dan non fisik, contoh fisik yang dimaksudkan adalah digundul bagi anak laki-laki. Dan contoh non fisiknya adalah menghafal Al Quran ditengah lapangan atau didepan kelas, menghafal hadist, menghaal surat-surat pendek dan lain sebagainya. Hukuman yang diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib disekolah dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan mereka menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakuka dan tidak mengulanginya kembali. (wawancara 08 November 2017)

SMP Islam Plus Al Banjari menerapkan sanksi yang mengarah ke religius yang bertujuan untuk menanamkan keagamaan pada diri siswa,

menanamkan akhlakul karimah, dan mengarahkan pada keagamaan supaya bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan pahala, membentuk perilaku anak lebih baik, selain itu siswa juga agar lebih paham tentang agama. Pihak madrasah menerapkan sanksi religius karena tidak semua orang tua memperhatikan bagaimana anak dalam beribadah semisal saja mengontrol sholat anaknya, karena orang tua mereka mempunyai kesibukan masing-masing atau sibuk kerja. Maka sekolah menerapkan sanksi religius agar bisa menumbuhkan kesadaran anak tentang pentingnya sholat dan mendidik moral siswa untuk menjadi lebih baik salah satunya yaitu menerapkan hukuman religius seperti membaca Al Quran di depan kelas, mengafal surat surat pendek ataupun mengafalkan hadist-hadist. (Wawancara dan observasi 08 November 2017)

## 2) Pengadaan Infaq Jum'at

Islam mengajarkan untuk saling menolong satu sama lainnya. Pembelajaran melalui pembiasaan infaq ini mengajarkan siswa untuk belajar ikhlas dan ingat kepada sesama yang membutuhkan. Dengan pembiasaan infaq ini siswa dilatih untuk peduli dan mengasihi terhadap oranglain dengan memberi sebagian rejekinya untuk orang yang lebih membutuhkan.

Dana infaq yang terkumpul ini akan digunakan untuk membantu siswa yang kekurangan dana dalam membayar SPP atau kesusahan secara finansial dan saat terkena musibah. Dana infaq siswa ini dikelola dengan baik dan digunakan sebagaimana mestinya. (Wawancara 10 November 2017)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dalam bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas. Peran guru PAI SMP Islam Plus Al Banjari Blora tidak hanya membimbing, tetapi juga mengarahkan dan mendidik kearah religiusitas. Peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religius pada siswa SMP Islam Plus Al Banjari adalah sebagai director yang perannya seperti mengarahkan kepada siswa bahwa bagaimana pentingnya agama, memberikan bimbingan agama agar siswa mengetahui betapa pentingnya mempelajari agama, guru PAI sebagai mediator yang perannya seperti memberikan pengertian dan pemahaman agama pada siswa, guru PAI sebagai fasilitator yang perannya seperti menyuruh siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan agama agar siswa tahu betapa pentingnya mempelajari agama, guru PAI sebagai informator seperti mendidik anak yang isi materinya tentang agama, selain itu guru PAI juga memberikan praktek atau mengamalkan ilmu agama, disini tujuannya adalah agar siswa benar-benar paham dengan keagamaan dan memberikan kesan perubahan sikap yang lebih religius.

Guru mempunyai dua peran didalam sekolah, yang pertama didalam kelas dan kedua diluar kelas. Guru memberi kesan baik dan sebagai uswah bagi siswanya. Di SMP Islam Plus Al Banjari guru PAI dianggap sebagai teman sekaligus guru yang dapat dijadikan panutan. Berdasarkan observasi peneliti pada ditemukan bahwa siswa selalu berpakaian rapi dan selalu bersikap sopan terhadap sesama teman maupun saat bertemu dengan guru atau yang lebih tua dari nya. Siswa laki-laki selalu memakai peci dan siswa perempuan memakai jilbab sesuai dengan fungsinya yaitu menutup aurat. Beribadah tepat waktu tanpa harus diberi aba-aba dari guru. Berdoa dan membaca Al Quran dengan rutin. Kelas yang selalu terlihat bersih dan masuk hingga pulang sekolah. Mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari hal tersebut dapat memberikan kesan bahwa peran guru PAI di sini membawa pengaruh terhadap perilaku siswa dalam kesehariannya.

Kegiatan kereligiusan disini sebagai keadaan yang ada di dalam diri manusia dalam merasakan dan mengakui adanya kekuasaan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuannya dan meninggalkan semua larangan-Nya, sehingga hal ini akan membawa ketenteraman dan ketenangan pada dirinya. Religiusitas yang ada di SMP Islam Plus Al Banjari adalah sesuatu yang mengandung nilai-nilai agama yang telah diyakini dalam bentuk ketaatan yang sesuai dengan syariat islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau perilaku sehari-hari seperti: ibadah sholat, dzikir, shodaqoh, infaq,dan lain-lain.

Adapun Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan siswa terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang lingkungan sosial budaya. Misalnya keluarga, golongan, agama dan adat istiadat. Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora diantara

lain karena timbul kesadaran siswa/siswi itu sendiri, guru SMP Islam Plus Al Banjari, dan wali murid atau orang tua peserta didik, tanpa ketiga faktor tersebut maka siswa tidak akan paham dengan pentingnya agama.

Dalam mengembangkan sikap religius pada siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora, terdapat hambatan dalam meningkatkan sikap religi siswa yaitu kurangnya media yang dapat menunjang pembelajaran didalam kelas, dan kelas yang masih dalam tahap pembangunan sehingga kondisi saat ini sedikit terganggu. Disamping itu pula masih ada siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran.

Sedangkan hal yang mendukung peran guru PAI dalam menjalankan tugasnya mengembangkan sikap religius siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora diantara adalah kedisiplinan yang diterapkan oleh semua guru dan siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora, akhlak mulia yang telah tertanam dari jiwa siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora. Motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan memperbaiki sikap sehingga siswa mudah mencapai nilai yang bagus dan memuaskan.

## **BAB IV**

### **A. Fakta Temuan Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Plus Al Banjari Blora**



SMP Islam Plus Al Banjari terletak pertama kali di Jl. Mr. Iskandar No 3 Rt. 03 Rw. 03 Jetis Blora, Jawa Tengah kemudian tahun 2014 pindah ke Desa Greneng, Kecamatan Tunjungan, Blora, Jawa Tengah SMP Islam Plus Al Banjari merupakan lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia, yang dibangun atas dasar nilai Iman, Islam, dan Ihsan secara kaffah. Di dirikan oleh Bapak K H.Nur Salim Kasmany, Lc., M.H.I. SMP Islam Al banjari sendiri berdiri pada tanggal 1 April 2012 sampai sekarang. Nama Al Banjari berasal dari sebuah TPQ Al Banjari yang berdiri sejak tahun 2006, Nama Al Banjari sendiri diambil dari nama tokoh- tokoh atau sayyid-sayyid yang berasal dari Banjarmasin yang telah menyebarkan agama islam di kota Blora dan sekitarnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk tetap mengenang jasa- jasa serta semoga nantinya santri- santri juga dapat menyebarkan agama islam seperti mereka. SMP Islam Plus Al-Banjari. SMP IP Al-Banjari merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama dengan mengutamakan pembelajaran Al Qur'an, bahasa asing, dan mata pelajaran umum lainnya.

## 2. Letak Geografis SMP Islam Plus Al Banjari Blora

SMP Islam Plus kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri sendiri atau disebut yayasan, secara geografis berada di desa Greneng, kecamatan Tunjungan kabupaten Blora. SMP Islam Plus Al Banjari Blora menempati area tanah 6999 m<sup>2</sup>

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Desa Gunung Rowo

Sebelah Utara : Rembang

Sebelah Timur : Desa Kedung Rejo

Sebelah Barat : Waduk Greneng

Melihat dari batasan-batasan letak SMP Islam Plus Al Banjari ini dapat diketahui bahwa sekolah ini terletak di dataran yang tinggi yang hamper berbatasan dengan hutan kota seberang. Walaupun jauh dari jalan raya dan tempatnya dikelilingi banyak perkebunan tetapi sekarang udah dapat dijangkau.

### 3. Visi dan Misi SMP Islam Plus Al Banjari Blora

#### a. Visi

Membangun generasi muda berilmu dengan dasar ketaqwaan yang melahirkan akhlak mulia (akhlakul karimah).

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara agama dan umum.
- 2) Memberikan bekal hafalan Al Quran 30 Juz.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif 24 jam sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora)

### 4. Sarana Prasarana

Untuk mendukung keberhasilan belajar mengajar, perlu sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana tersebut yang ada di SMP Islam Plus Al Banjari yaitu gedung sekolah yang memiliki 9 ruang kelas, memiliki 1 ruang kepala sekolah, memiliki 1 ruang guru, memiliki 1 tempat ibadah, memiliki 1 ruang Laboratorium IPA, memiliki 1 laboratorium computer,

memiliki 12 toilet (8 toilet perempuan & 4 toilet laki-laki), memiliki 1 koperasi. Memang kurang memadai karena sekolah juga baru merintis. Tetapi tetap diusahakan kedepan akan lebih layak lagi. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari tanggal 03 November 2017)

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMP Islam Plus Al Banjari Blora dipimpin oleh Kepala Sekolah yang merupakan tanggung jawab dalam organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh kepala tata usaha (TU) untuk urusan ketatausahaan dan bendahara untuk mengatur uang masuk dan pengeluaran sekolah. Sedangkan dalam proses belajar mengajar kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat, wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana, dan wakil kepala sekolah urusan humas, wali kelas yang mengawasi siswa-siswa dari masing-masing kelas, ustad/ustadzah yang mengurus mapel nahwu saraf dan penjaga ataupun pengaman sekolah sebagai struktur organisasi sekolah di SMP Islam Plus Al Banjari Blora. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora)

Struktur organisasi di SMP Islam Plus Al Banjari Blora digambarkan dalam lampiran bagan 01

## 6. Keadaan Guru dan Karyawan

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga guru yang ada di SMP Islam Plus Al Banjari Blora terdapat 19 guru dan sekaligus menjabat menjadi karyawan yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidangnya. Terdapat 1 kepala sekolah, terdapat 9 guru wanita dan 10 guru laki laki, 1 petugas kebersihan, 2 ustad dan

1 petugas keamanan, untuk TU sudah diranggap oleh salah seorang guru mapel.

b. Keadaan siswa

Pada tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Islam Plus Al Banjari memiliki siswa yang berjumlah 210 siswa, yang masing-masing kelas dibagi menjadi 3 ruang kelas. Untuk kelas 1 berjumlah siswa dengan 3 ruang kelas, kelas 2 berjumlah 88 siswa dengan 3 ruang kelas, kelas 3 berjumlah 90 siswa dengan 3 ruang kelas. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora 03 November 2017)

7. Keadaan Kelas

a. Pencahayaan Kelas

Salah satu kelas yang peneliti ambil adalah kelas VIII yang memiliki kondisi kelas cukup baik, agak luas, nyaman untuk melaksanakan pembelajaran dengan pencahayaan yang cukup terang.

b. Kebersihan

Karena siswa di SMP Islam Plus Al Banjari yang diajarkan dan dicontohkan untuk menjaga kebersihan, kondisi kelas untuk belajar cukup bersih, lingkungan sekolah juga bersih, ditambah di SMP Islam Plus Al Banjari memiliki tenaga kebersihan 1 orang yang bertugas membersihkan seluruh lingkungan sekolah.

c. Penataan dan Aksesoris Kelas

Kelas dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi yang indah, terdapat tulisan hadits berserta artinya yang menambah kerapian kelas. (Dokumentasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora 03 November 2017)

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora**

Peran guru PAI adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan islami dan bantuan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar dapat mencapai tujuan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Peran guru PAI di sekolah sangat penting, karena tanpa peran guru PAI juga berpengaruh terhadap bagaimana tingkah laku keseharian siswa.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum mengenai bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religius siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada bapak Eko Basuki selaku guru yang mengampu mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Islam Plus Al Banjari Blora pada tanggal 02 November 2017, beliau menjelaskan bahwa peran guru PAI bukan hanya sekedar mendidik atau mengajarkan pengetahuan saja tetapi guru juga harus mampu menjadi pembimbing, motivator, penasehat dan menjadi cerminan baik bagi siswanya.

Sehubungan dengan Bapak Eko Basuki juga menjabat sebagai Kepala Sekolah, beliau juga menegaskan secara tidak langsung bahwa peran beliau sebagai guru pendidikan Islam bukan hanya sekedar memberi materi tetapi juga harus bisa menjadi penasehat dan sekaligus motivator, dan memantau setiap tingkah laku muridnya. Memberi bimbingan kepada setiap murid. Tidak perlu sepenuhnya

membebankan kepada guru Bimbingan Konseling karna memang tugas guru sesungguhnya adalah sebagai pembimbing. Apalagi seorang guru Agama yang sudah dipandang oleh murid, guru lain, ataupun masyarakat sebagai model uswah. (wawancara 02 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan sikap religius di SMP Islam Plus Al Banjari Blora, beliau mengatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing yaitu dengan melalui dua cara diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui pendidikan atau pembelajaran di dalam kelas

Budaya religius dapat dicapai salah satunya diantaranya ialah melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, didalam kelas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sekaligus pembimbing, penasehat dan motivator. Didalam kelas guru dapat menyampaikan nasehat-nasehat dengan mudah secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan mereka karena jelas materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan dengan harapan agar siswa dapat menumbuhkan kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran yang sesuai syariat Islam. (wawancara 08 November 2017)

Gambaran kecil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI didalam kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, kegiatan pendahuluan disini dilakukan seperti biasanya yaitu meliputi kegiatan salam pembuka dilanjut dengan berdoa bersama. Setelah berdoa bersama, kegiatan yang dilakukan adalah tadarus al

Qur'an. Tadarus Al Quran disini dilakukan untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca Al Quran secara bergiliran. Dan juga mempersiapkan RPP.

- 2) Kegiatan inti, yaitu guru menyampaikan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan SK-KD yang telah ditetapkan. Semisal waktu itu menjelaskan tentang bab zuhud dan tawakal. Kemudian guru menyampaikan materi dari penjelasan, fungsi, tujuan dan lain-lain, kemudian jika ada dalil dalam materi tersebut guru biasanya menyuruh siswa untuk sekedar membaca kembali ayatnya atau menghafalkannya. Setelah itu guru memberikan contoh nyata yang diambil dari kehidupan sehari-hari mulai dari sekitar lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dan guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?
- 3) Penutup, rangkaian pembelajaran yang terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan ini guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan pada hari itu kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi atas apa yang telah disampaikan, guru memberikan tugas tambahan sebagai pekerjaan rumah berkaitan dengan materi, guru mengucapkan salam dan menutup dengan berdoa bersama.  
(Observasi 08 November 2017)

Sesuai dengan perkataan Bapak Eko Basuki bahwa mengajar itu memang membutuhkan pengorbanan. Bukan hanya sekedar mencari finansial semata sebenarnya, lebih dari itu kita punya kewajiban untuk bagaimana siswa ini sesuai dengan yang kita harapkan, minimal berbudi pekerti yang baik. Apalagi kita seorang guru agama, sangat disalahkan apabila ada siswanya yang tidak

memiliki ahlak yang baik. Tanggung jawab guru tidak berhenti di hanya menilai siswa, tetapi memberikan bimbingan inilah yang butuh keuletan dan ketelatenan. Tetapi saya berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu ini dengan sebaik-baiknya agar bagaimana caranya mereka memahami hakikat agamanya. (Wawancara 08 November 2017)

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas inilah guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasehat-nasehat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Dan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama tersebut membutuhkan strategi. Mempertimbangkan suatu strategi berarti mencari dan memilih model, metode dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dan kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai.

Menurut bapak Eko Basuki dalam wawancara pada tanggal 04 November 2017 bahwa dalam membimbing sikap religi siswa di dalam kelas dapat dengan menggunakan beberapa cara, yaitu :

a) Melalui Pengawasan

Maksud pendidikan ini adalah mendampingi siswa dalam upaya membentuk aqidah dan moral serta mengawasinya dalam mempersiapkannya baik secara psikis ataupun sosial. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.



Seperti yang diungkapkan oleh ibu Muryati guru Akidah Akhlak bahwa Pendidikan agama Islam penilaiannya tidak hanya dari siswa mengikuti pelajarannya saja, tetapi juga dilihat dari tingkah lakunya, cara bersikap, baik dengan guru, maupun dengan teman-temannya. Dari situ kami bisa mengetahui seberapa berhasilkah materi pendidikan agama Islam dalam membentuk kereligiusan mereka. (Wawancara 06 November 2017)

b) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif didalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap waktunya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan perilaku religius diterapkan didalam kelas agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Diantara kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh Bapak Eko Basuki didalam kelas adalah:

- 1) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa.
- 2) Membaca do'a sebelum memulai pelajaran
- 3) Membaca Al Quran secara serentak sebelum pelajaran dimulai.
- 4) Bersalaman dengan guru saat memulai dan selesai kegiatan KBM

(Wawancara 08 November 2017)

5) Melalui Contoh atau Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu

baik buruknya siswa. Menurut beliau “menjadi guru PAI minimal bisa memberikan contoh yang terbaik diantara guru-guru lainnya. Saya berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya, saya selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah, membiasakan tegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Dikelas pun demikian, dari segi ucapan, perilaku saya selalu berhati-hati.”

(Wawancara 04 November 2017)

Pendidikan keteladanan menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki serta membimbing siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Beberapa keteladanan yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi dalam pembelajaran PAI dikelas Bapak Eko Basuki adalah:

- a) Guru PAI datang dan selesai tepat waktu pada saat pembelajaran dikelas.
- b) Berpenampilan rapi dan sopan dengan kode etik guru dan selalu memakai peci.
- c) Membiasakan 3S(senyum, sapa, salam)
- d) Tanggung jawab terhadap tugas keguruannya (memakai RPP, silabus, serta persiapan materi pembelajaran)
- e) Bertindak sopan terhadap siswa baik dari perkataan dan perbuatan.
- f) Membuang sampah pada tempatnya.
- g) Memberikan nasehat apabila ada siswa-siswi yang melanggar aturan sekolah maupun agama.
- h) Bersikap komunikatif dan tidak *monotone* dalam pembelajaran.
- i) Memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata sesuai dengan materi ajar. (observasi 04 dan 06 November 2017)

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muryati selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 06 November 2017 yaitu: bahwa guru-guru disini juga berusaha memberikan contoh kepada siswanya. Misalnya guru datang lebih pagi, meskipun tidak semua guru. Selain itu sholat dhuha, guru-guru juga melakukan itu meskipun tidak secara berjama'ah. Guru dan siswa sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Jadi saya dan guru-guru juga melakukan itu pendidikan dengan keteladanan dimulai dari orang tua, teman sepergaulan yang baik, guru dan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing, dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia. Sehingga siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang mulia dan memiliki kepribadian yang mulia.

## 2. Melalui kegiatan diluar kelas.

### 1.Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas, mengingat materi pendidikan agama Islam di sekolah sangat banyak, sedangkan waktu yang tersedia untuk pelajaran pendidikan agama Islam dirasa kurang cukup, padahal materi yang akan disampaikan begitu banyak dan luas yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, untuk mengembangkan sikap religius siswa guru perlu memberikan materi serta menambah wawasan berfikir siswa, maka guru perlu memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah agar dapat terjadi kesinambungan antara pelajaran di sekolah dengan kegiatan siswa di luar sekolah. (Wawancara 10 November 2017)

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Islam

Plus Al Banjari Blora dimaksudkan sebagai tempat latihan sekaligus untuk mengembangkan ketrampilan atau bakat siswa, di samping itu juga sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Dengan adanya beberapa kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan dapat membina sikap dan kepribadian siswa, karena siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main dengan sesuatu yang kurang ada manfaatnya. Kegiatan ini yang banyak mengikuti adalah siswa kelas VII dan VIII dengan menyediakan waktu tertentu dan ditentukan di luar proses pembelajaran sekolah. Adapun ekstrakurikuler yang sifatnya agamis seperti Tartil Qur'an, Hadroh, Program Tahfidz. (Wawancara dan Observasi 10 November 2017)

## 2. Belajar Terbimbingan/ Kajian Ke-Islaman.

Bimbingan ini dilakukan pada hari jumat setelah pembelajaran dan dilanjut setelah sholat jum'at yang diisi dengan kajian ke-Islaman dan latihan berpidato dengan tema islami.

Kajian ke-Islaman ini meliputi banyak hal, terkait dengan latihan berpidato, kajian hukum fiqih, maupun kajian Islam lainnya, yang diisi oleh guru PAI sendiri dan, kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan ke-Islaman siswa dan membentuk mental siswa sebagai khalifah. (Wawancara dan Observasi 10 November 2017)

## 3. Sholat Dhuha dan Duhur Berjamaah

Kegiatan sholat dhuha dan duhur berjamaah dilakukan oleh setiap kelas secara menyeluruh kecuali yang sedang berhalangan. Imam digilir setiap harinya sesuai dengan perwakilan kelas. Kegiatan ini memang dilaksanakan secara kontinyu oleh guru agama Islam guna membangun sikap

kedisiplinan siswa dan membiasakan mereka tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. (Wawancara 10 November 2017)

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Wulan selaku kepala TU SMP Islam Plus Al Banjari Blora bahwa siswa yang sekolah disini dianjurkan untuk sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah dimasjid sekolah. Untuk melatih kedisiplinan dan pula untuk melatih kebiasaan yang baik. Ketika telah tiba waktu yang telah ditentukan, maka semua siswa dan guru menuju masjid untuk melakukan sholat secara berjamaah. (Wawancara 09 November 2017)

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Haris selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus wakil kepala sekolah merangkap sebagai Kesiswaan di SMP Islam Plus Al Banjari Blora bahwa sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah, yang diikuti oleh seluruh siswa dan para guru, ini dilakukan agar para siswa selalu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya, dalam hal ini adalah kewajiban kepada Allah. Demikian juga bagi para guru juga harus dilakukan, karena guru harus memberikan contoh kepada siswa, sebab guru merupakan tauladan bagi para siswanya. (wawancara 09 November 2017)

#### 4. Program Tahfidz 3 Juz dan Pengakajian Kitab Salaf.

Program ini menjadi program Unggulan disekolah ini yang sudah ditentukan oleh Kepala Sekolah yang sekaligus guru PAI di SMP Islam Plus Al Banjari. Dengan tujuan awal memberi bekal hafalan kepada anak dan yang kedua adalah dengan mereka terbiasa menghafal maka secara otomatis pelajaran umum atau pelajaran lain gampang dihafalkan juga.

Program ini juga nantinya akan melatih kedisiplinan, dan kejujuran siswa. Program ini dilakukan ketika sebelum memasuki pelajaran dan dilanjutkan setelah istirahat kedua bagi yang belum selesai setoran. Untuk kajian kitab salaf sendiri dilakukan setelah KBM selesai dan dilakukan oleh seluruh kelas pada jadwal yang sudah ditentukan. (Wawancara 10 November 2017)

#### 5. Melakukan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat meresapi dan menghayati, sehingga dalam kehidupan nantinya dapat dijadikan contoh bagi para siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Eko Basuki beliau menjelaskan bahwa kegiatan hari-hari besar Islam biasanya dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini maksudnya agar siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan siswa melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. (Wawancara 09 November 2017)

Kemudian beliau juga menjalankan perannya sebagai guru penasehat yang diantaranya :

a. Melalui kegiatan didalam kelas

2) Mendidik Melalui Nasehat.

Nasehat merupakan cara yang digunakan pendidik untuk memberikan

petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Nasehat juga sangat berperan di dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, sosial serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Eko Basuki bahwa dalam mendidik siswa tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran ataupun nasehat. Nasehat akan lebih menuju pada sasarannya. Anak juga akan lebih memahami dan menerimanya. (wawancara 06 November 2017)

Dan yang ketiga beliau melaksanakan perannya sebagai motivator diantaranya:

b. Melalui kegiatan di dalam kelas

1) Melalui *reward* dan *punishmen*.

Reward diberikan agar siswa termotivasi dan selalu berprestasi, tidak hanya untuk dirinya tetapi agar menjadikan teman atau orang lain termotivasi dan bangkit seperti dirinya. Sementara hukuman merupakan salah satu metode yang sengaja di laksanakan agar pihak lain menarik kembali atau menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Eko Basuki mengenai hukuman atas pelanggaran siswa kalau saya sendiri, tidak selamanya menggunakan poin dalam memberikan sanksi kepada siswa. Misalkan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR, atau tidak membawa buku pelajaran, atau melakukan pelanggaran lain, biasanya saya suruh menghafalkan surat-surat pendek, ataupun menghafal hadist atau membaca Al Quran di depan kelas. (wawancara 08 November 2017)

*Reward* yang diberikan kepada siswa terbagi dua yaitu materi dan non materi, contoh *reward* yang berupa materi diantaranya diberi point tambahan ke dalam nilai prestasi mata pelajaran, diberikan keringanan membayar SPP, diberikan perlengkapan menulis, Al Qur'an, perlengkapan sekolah hingga beasiswa berprestasi. Contoh *reward* non materi diantaranya pujian dan do'a kebaikan, perilaku baik pengakuan didepan umum, acungan jempol. Sedangkan *punishmen* yang diberikan yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuatoleh siswa. Bentuk *punishmen* yang diterapkan terbagi menjadi dua yaitu fisik dan non fisik, contoh fisik yang dimaksudkan adalah digundul bagi anak laki-laki. Dan contoh non fisiknya adalah menghafal Al Quran ditengah lapangan atau didepan kelas, menghafal hadist, menghaal surat-surat pendek dan lain sebagainya. Hukuman yang diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib disekolah dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan mereka menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakuka dan tidak mengulanginya kembali. (wawancara 08 November 2017)

SMP Islam Plus Al Banjari menerapkan sanksi yang mengarah ke religius yang bertujuan untuk menanamkan keagamaan pada diri siswa, menanamkan akhlakul karimah, dan mengarahkan pada keagamaan supaya bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan pahala, membentuk perilaku anak lebih baik, selain itu siswa juga agar lebih paham tentang agama. Pihak madrasah menerapkan sanksi religius karena tidak semua orang tua memperhatikan bagaimana anak dalam beribadah semisal saja mengontrol sholat anaknya, karena orang tua mereka mempunyai kesibukan masing-masing atau sibuk kerja. Maka sekolah menerapkan sanksi religius agar bisa



menumbuhkan kesadaran anak tentang pentingnya sholat dan mendidik moral siswa untuk menjadi lebih baik salah satunya yaitu menerapkan hukuman religius seperti membaca Al Quran di depan kelas, mengafal surat surat pendek ataupun mengafalkan hadist-hadist. (Wawancara dan observasi 08 November 2017)

## 2) Pengadaan Infaq Jum'at

Islam mengajarkan untuk saling menolong satu sama lainnya. Pembelajaran melalui pembiasaan infaq ini mengajarkan siswa untuk belajar ikhlas dan ingat kepada sesama yang membutuhkan. Dengan pembiasaan infaq ini siswa dilatih untuk peduli dan mengasihi terhadap oranglain dengan memberi sebagian rejekinya untuk orang yang lebih membutuhkan.

Dana infaq yang terkumpul ini akan digunakan untuk membantu siswa yang kekurangan dana dalam membayar SPP atau kesusahan secara finansial dan saat terkena musibah. Dana infaq siswa ini dikelola dengan baik dan digunakan sebagaimana mestinya. (Wawancara 10 November 2017)

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data dibutuhkan

selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dalam bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas. Peran guru PAI SMP Islam Plus Al Banjari Blora tidak hanya membimbing, tetapi juga mengarahkan dan mendidik kearah religiusitas. Peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religius pada siswa SMP Islam Plus Al Banjari adalah sebagai director yang perannya seperti mengarahkan kepada siswa bahwa bagaimana pentingnya agama, memberikan bimbingan agama agar siswa mengetahui betapa pentingnya mempelajari agama, guru PAI sebagai mediator yang perannya seperti memberikan pengertian dan pemahaman agama pada siswa, guru PAI sebagai fasilitator yang perannya seperti menyuruh siswa membaca buku-buku yang berkaitan dengan agama agar siswa tahu betapa pentingnya mempelajari agama, guru PAI sebagai informator seperti mendidik anak yang isi materinya tentang agama, selain itu guru PAI juga memberikan praktek atau mengamalkan ilmu agama, disini tujuannya adalah agar siswa benar-benar paham dengan keagamaan dan memberikan kesan perubahan sikap yang lebih religius.

Guru mempunyai dua peran didalam sekolah, yang pertama didalam kelas dan kedua diluar kelas. Guru memberi kesan baik dan sebagai uswah bagi siswanya. Di SMP Islam Plus Al Banjari guru PAI dianggap sebagai teman sekaligus guru yang dapat dijadikan panutan. Berdasarkan observasi peneliti pada ditemukan bahwa siswa selalu berpakaian rapi dan selalu bersikap sopan terhadap sesama teman maupun saat bertemu dengan guru atau yang lebih tua dari nya. Siswa laki-laki selalu memakai peci dan siswa perempuan memakai jilbab sesuai dengan fungsinya yaitu menutup aurat.

Beribadah tepat waktu tanpa harus diberi aba-aba dari guru. Berdoa dan membaca Al Quran dengan rutin. Kelas yang selalu terlihat bersih dan masuk hingga pulang sekolah. Mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari hal tersebut dapat memberikan kesan bahwa peran guru PAI di sini membawa pengaruh terhadap perilaku siswa dalam kesehariannya.

Kegiatan kereligiusan disini sebagai keadaan yang ada di dalam diri manusia dalam merasakan dan mengakui adanya kekuasaan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuannya dan meninggalkan semua larangan-Nya, sehingga hal ini akan membawa ketenteraman dan ketenangan pada dirinya. Religiusitas yang ada di SMP Islam Plus Al Banjari adalah sesuatu yang mengandung nilai-nilai agama yang telah diyakini dalam bentuk ketaatan yang sesuai dengan syariat islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau perilaku sehari-hari seperti: ibadah sholat, dzikir, shodaqoh, infaq, dan lain-lain.

Adapun Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan siswa terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang lingkungan sosial budaya. Misalnya keluarga, golongan, agama dan adat istiadat. Faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora diantara lain karena timbul kesadaran siswa/siswi itu sendiri, guru SMP Islam Plus Al Banjari, dan wali murid atau orang tua peserta didik, tanpa ketiga faktor tersebut maka siswa tidak akan paham dengan pentingnya agama.

Dalam mengembangkan sikap religius pada siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora, terdapat hambatan dalam meningkatkan sikap religi siswa yaitu kurangnya media yang dapat menunjang pembelajaran didalam kelas, dan kelas yang masih dalam tahap pembangunan sehingga kondisi saat ini sedikit terganggu.

Disamping itu pula masih ada siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran.

Sedangkan hal yang mendukung peran guru PAI dalam menjalankan tugasnya mengembangkan sikap religius siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora diantara adalah kedisiplinan yang diterapkan oleh semua guru dan siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora, akhlak mulia yang telah tertanam dari jiwa siswa SMP Islam Plus Al Banjari Blora. Motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan memperbaiki sikap sehingga siswa mudah mencapai nilai yang bagus dan memuaskan.

## BAB V

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora tahun 2017 ” maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan sikap religus yaitu sebagai :

1. Peran sebagai pembimbing
  - a. Di dalam kelas
    - 1) Melalui contoh keteladanan
    - 2) Melalui pengawasan
    - 3) Melalui pembiasaan
  - b. Di luar kelas
    - 1) Melalui kegiatan ekstrakurikuler
    - 2) Belajar terbimbing/ kajian keIslaman
    - 3) Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah
    - 4) Program Tahfid 3 Juz dan Pengkajian kitab Salaf
    - 5) Melakukan hari besar Islam
2. Peran sebagai Penasehat
  - a. Di dalam kelas yaitu dengan melalui nasehat-nasehat
3. Peran sebagai motivator
  - a. Di dalam kelas
    - 1) Melalui pemberian *reward* dan *punishmen*
  - b. Diluar kelas
    - 1) Kegiatan infaq jumat

## **b. Saran**

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini adalah :

### **1. Guru PAI**

- a. Guru diharapkan lebih meningkatkan dapat mengistiqomahkan kegiatan yang dapat menunjang pengembangan sikap religi siswa.
- b. Guru diharapkan dapat menjaga kerjasama yang baik dan hubungan yang harmonis terhadap sesama guru dan seluruh warga sekolah agar dapat menjadikan contoh bagi yang lain
- c. Guru diharapkan menjadi motivasi dan uswah bagi warga sekolah agar tetap menjaga dan selalu budaya religius dengan baik.

### **2. Kepala sekolah**

- a. Pengembangan sikap religi sebaiknya dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Kepala sekolah diharapkan terus memberi pengawasan, arahan, dan bimbingan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Asmaun Sahlan. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Chusnul Chotimah & Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Intregatif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Futihatush Sholiha. 2016. *Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Extra Kurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek*. Tidak diterbitkan. Tulungagung: Program Sarjana IAIN Tulungagung.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam, 1* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jerry H Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J.Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galia.
- Ni Putu Bintari, dkk. 2014. *Korelasi Konsep Diri dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang*, 2(1).
- Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Poerwadarminta.2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifqi. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Sikap Pornoaksi pada Mahasiswa di STIE PERBANAS*. Tidak diterbitkan. Jakarta: program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusdiyana & Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saifuddin Azwar. 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapti. 2013. *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi Islam*. Surakarta: Fataba Press.
- Syamsul Yusuf. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thohirin. 2013. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tina Afiatin. 1998. *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama* vol 1.
- Undang-undang R.I. No 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)
- Zakiah Daradjat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BumiAksara.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.



# LAMPIRAN

## PEDOMAN PENELITIAN

### Pedoman Wawancara

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku islami siswa siswi di sekolah ini?
2. Bagaimana cara bapak dalam menambah dan mendalami materi pelajaran ?
3. Di saat apa saja bapak memantau perilaku siswa, apakah hanya saat pembelajaran atau diluar juga?
4. Jika suatu saat bapak mengalami sebuah masalah dalam pembelajaran, seperti halnya ada permasalahan dengan siswa yang cenderung bandel apa yang akan bapak lakukan?
5. Hal apakah yang bapak lakukan dalam meningkatkan perilaku islami siswa sebagai pendidik ?
6. Contoh tauladan apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan perilaku siswa?
7. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengevaluasi perilaku siswa ?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan perilaku religius siswa ?
9. Adakah hambatan yang bapak alami dalam proses meningkatkan perilaku islami siswa?
10. Apakah ada kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler yang dapat menunjang peningkatan perilaku islami siswa?
11. Adakah sarana prasarana yang menunjang peningkatan perilaku islami siswa seperti mushola atau perpustakaan islami ?
12. Adakah kenakalan siswa disekolah ini? Jika ada, adakah i untuk mengatasinya ?
13. Untuk sanksi yang diberikan apakah mengarah pada hal yang lebih religi ?
14. Apakah sikap siswa masuk dalam aspek penilaian pembelajaran anda?
15. Apakah murid dan guru-guru disini juga bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar?

#### B. Kepala Sekolah

1. Adakah ada program unggulan di SMP Islam Plus Al Banjari ?

2. Menurut bapak, apakah sarana prasana disekolah dapat menunjang pembelajaran siswa?
3. Bagaimana kinerja guru PAI dalam mendidik siswanya?
4. Bagaimana perilaku siswa disekolah maupun perilaku di sekitar lingkungan sekolah?
5. Menurut bapak apakah perilaku siswa perlu diperhatikan hanya dengan guru PAI saja, ataukah seharusnya guru lain juga ikut andil dalam memperhatikan sikap siswanya ?
6. Dukungan apa yang bapak berikan dalam meningkatkan sikap religius siswa?
7. Peraturan apa saja yang diterapkan disekolah, dan jika sudah apakah berpengaruh bagi murid untuk kedepannya ?

### **C. Guru-guru lain**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu guru tentang perilaku atau sikap religius
2. Faktor apa yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran akhlak?
3. Contoh dan teladan apa yang diberikan kepada siswa agar siswa memiliki nilai-nilai akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari?
4. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam memantau perilaku siswa sehari-hari?
5. Jika semisal ada siswa yang sulit untuk dirubah apakah menurut anda itu hanya tugas guru PAI dalam menyelesaikan solusinya?

### **D. Siswa**

1. Bagaimana tanggapan kamu dalam pembelajaran PAI? Apakah menyenangkan? Alasan..
2. Menurut kamu apa yang paling berkesan dan bermakna saat pembelajaran PAI?
3. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran?
4. Contoh atau teladan apa yang guru berikan untuk meningkatkan pribadi yang baik ?
5. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung?
6. Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung selama ini?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tentang SMP Islam Plus Al Banjari Blora yang meliputi :

1. Letak Geografis SMP Islam Plus Al Banjari Blora

2. Sarana dan Prasarana SMP Islam Plus Al Banjari Blora
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap religius siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi tentang SMP Islam Plus Al Banjari Blora yang meliputi :

1. Letak geografis SMP Islam Plus Al Banjari Blora
2. Latar belakang historis SMP Islam Plus Al Banjari Blora
3. Struktur Organisasi SMP Islam Plus Al Banjari Blora
4. Daftar guru dan karyawan
5. Daftar keadaan guru dan siswa
6. Daftar keadaan sarana dan prasarana

#### *Lampiran 2*

### **FIELD NOTE**

Judul : Observasi

Informan : Guru piket

Waktu : 23 Mei 2017

Tempat : ruang TU

Hari ini hari pertama saya kesekolah ini. Saya berangkat sekitar pukul 08.00 wib dan saya tiba disana pukul 08.30 Saya langsung menuju ruang TU.

Peneliti : Assalamu'alaikum?

Informan : Wa' alaikum salam. Silahkan masuk mbak.

Peneliti : iya pak terima kasih. Maaf saya mengganggu waktu bapak sebentar. Perkenalkan nama saya Siti Ni'matush dari IAIN Surakarta.

Informan : iya mbak tidak apa-apa. Ada perlu apa atau mau ketemu dengan siapa?

Peneliti : begini pak saya mau penelitian di sekolah ini. Penelitian untuk skripsi pak.

Informan : Ow kalau begitu kamu ketemu dengan bu Wulan saja. Beliau yang tau urusan penelitian.

Informan : iya pak. Terima kasih

(Sekitar 10 menitan saya menunggu. Masuklah seorang ibu wulan.

Informan : ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : begini bu saya Siti Ni'matush dari IAIN Surakarta. Saya mau minta ijin untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Apa diperbolehkan bu? Dan untuk sementara surat penelitian belum jadi, ini hanya sekalian saya pulang saya minta ijin sekalian.

Informan : ow begitu. Iya mbak kebetulan pak kepala lagi ngajar nanti langsung ketemu beliau bisa mbak. Santai saja mbak masalah surat nanti menyusul tidk apa-apa.

Peneliti : iya bu terima kasih sebelumnya maaf mengganggu aktifitas njenengan.

Informan : ndak papa mbak saya lagi tidak mengajar jadi santai.

(tak lama kepala sekolahpun datang)

Informan : bagaimana mbak, ada perlu apa? Tadi saya bertemu dengan bu wulan kataya ada tamu.

Peneliti : iya pak, sebelumnya perkenalkan saya Siti Ni'matush dari kampus IAIN Surakarta. Mau meminta ijin penelitian skripsi di sekolah ini, apa diperbolehkan?

Informan : oo boleh mbak, lah ini mau meneliti tentang apa mbak?

Peneliti : Saya ingin meneliti tentang sikap religius siswa pak nanti objek penelitiannya guru PAI .

Informan : kebetulan saya sendiri yang mengajar PAI disini mbak. Untuk guru PAI lainnya belum baru jadi mungkin nanti agak kesulitan jika dimintai data.

Peneliti : iya pak , kebetulan sekali. Tapi sementara surat penelitian saya belum jadi pak, bagaimana?

Informan : ndak papa mbak santai saja disini.

(kemudian saya menjelaskan untuk kapan observasi kesana lagi dan membawa surat ijin dan kemudian berpamitan pulang

## FIELD NOTE

Judul : Observasi Awal  
Informan : Bapak Eko Basuki  
Waktu : 29 Mei 2017  
Tempat : ruang TU dan ruang kepala sekolah

Pada hari ini saya ke sekolah pukul 06.00 dan saya sampai di sekolah pukul 06.30 Saya langsung keruang TU. Ternyata saya sudah ditunggu oleh pak Eko Basuki karna sudah janji melalui WA.

Peneliti : Assalamu'alaikum  
Informan : wa'alaikum salam. Silahkan duduk mbak.  
Peneliti : iya pak terima kasih.  
Informan : gimana mbak ada yang bisa saya bantu?  
Peneliti : sebelumnya ini surat penelitinnya pak.  
Informan : oh iya mbak, saya lihat dulu.,  
Peneliti : begini pak, bapak sudah berapa tahun menjadi kepala sekolah disekolah ini?  
Informan : Saya sudah menjabat disini kurang lebih 3 tahun mbak.  
Peneliti : bapak mengejar guru PAI dikelas apa saja ya pak?  
Informan : selain menjadi kepala sekolah saya juga mengajar. Saya mengajar mata pelajaran PAI keas 8 dan 9 mbak.  
97  
Peneliti : menurut njenengan gimana perilaku siswa selama bapak menjabat menjadi kepala sekolah ini?  
Informan : ada perubaha dari tahun ke tahun mbak, perilaku siswa yang dulunya kurang/agak susah diatur sekarang sudah berkurang.

Peneliti : kalau boleh saya tahu pak apa njenengan juga selalu memantau bagaimana perilaku siswa dalma setia saat?

Informan : kalo saya ya sebelum masuk, setiap kali pelajaran dan pas jam istirahat selalu memantau mereka mbak. Ketika ada kesibukan saya menyuruh guru lain untuk selalu memantau mereka. Mengingat saya menjabat rangkap disekolah ini.

Peneliti : ow begitu ya pak. menurut bapak apa sih yang bapak fahami tentang sikap religi siswa?

Informan : oh kalo menurut saya sikap religi siswa itu adalah dimana siswa tidak hanya berperilaku baik, tetapi dia juga harus mempunyai jiwa agamis dan selalu perpedoman kepada agamanya. Dan juga menonjolkan sikap percaya diri terhadap apapun yang dilakukannya dalam hal kebaikan.

Peneliti : baik, kemudian menurut bapak apakah peran guru sangat penting bagi perkembangan sikap religis siswa?

Informan : sangat penting mbak, saya tidak sendiri disini. Terkadang guru lain saya evaluasi agar selalu bagaimanapun selalu memantau atau mengarahkan siswa kea rah yang lebih baik.

Peneliti : mungkin cukup ini dulu saja pak. Ow iya pak sekalian saya pamit

Informan : ow iya mbak. Nanti kalo mau minta data dari sekolahan sama bu wulan saja mbak ndak papa.

Peneliti : oh iya pa terimakasih sebelumnya. Assalamualaikum

Informan : Wa'alaikum salam mbak



## FIELD NOTE

- Judul : wawancara
- Informan : Bapak Abdul Haris (guru bahasa Indonesia)
- Waktu : 1 Juni 2017
- Tempat : ruang TU
- Peneliti : Assalamualaikum
- Informan : wa'alaikum salam
- Peneliti : dengan bapak Abdul Haris?
- Informan : iya mba saya sendiri
- Peneliti : boleh minta waktunya sebentar pak untuk wawancara?
- Informan : oh ya mba silahkan
- Peneliti : begini pak saya ingin wawancara bapak selaku guru lain di sekolah ini, kebetulan guru-guru pada mengajar semua jadi hanya bapak yang disini. Pertama saya mau bertanya nama lengkap bapak
- Informan : nama saya Abdul Haris Nur Hidayatulloh,S.Pd  
biasa dipanggil bapak haris
- Peneliti : Sejak tahun berapa bapak mengajar di SMP IP ini pak
- Informan : saya sudah 4 tahun disini mbak.
- Peneliti : Mengajar di kelas manakah dan mengajar apa?
- Informan : saya mengajar di kelas 7,8 dan 9 sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
- Peneliti : Apakah bapak juga ikut andil dalam pemantauan siswa?
- Informan : jelas mbak, disini guru tidak memutuskan hanya guru BK dan guru Agama ataupun guru aqidah akhlak saja dalam memberi karakter baik ada siswa.

Peneliti : Alhamdulillah, lalu pak bagaimana menurut bapak selama ini tentang perilaku siswa selama ini?

Informan : Alhamdulillah banyak peningkatan mbak, dulu banyak sekali siswa yang melanggar ataupun tidak betah karna mungkin lingkungan diini juga jauh dari pemukiman kota/ penduduk desa.

Peneliti : lalu apa kah disini ada program engembangan bakat siswa pak?

Informan : ada mbak, seperti ekstrakurikuler.

Peneliti : baik ak sementara itu dulu karna sudah bel dan bapak mau mengajar lagi.  
Trimakasih sebelumnya

Informan : oh iya mbak, ndak papa.sama sama

## **FIELD NOTE**

Judul : observasi awal  
Informan : Guru PAI  
Waktu : 30 Agustus 2017  
Tempat : kelas VIII A

Hari ini peneliti melakukan observasi awal saya setelah lama libur hari raya dan UAS hari ini obeservasi dilakukan di kelas VIII A bersama dengan bapak Eko Basuki selaku guru PAI kelas VIII. dalam kegiatan pembelajaran siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dilihat dari ketika guru PAI menyampaikan materi siswa memperhatikan dengan baik, dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa mampu menjawab. Di samping itu, siswa juga bertanya kepada guru PAI tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan di kumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

## **FIELD NOTE**

Judul : wawancara

Informan : Ibu Muryati (Guru Aqidah Akhlak dan PAI kelas VII)

Waktu : 4 September 2017

Tempat : Ruang Tamu

Peneliti : bagaimana akhlak yang dimiliki oleh siswa disini bu terutama kelas VIII?

Informan : dalam pengamatan akhlak siswa, siswa siswi disini merupakan siswa yang memiliki akhlak yang baik

Peneliti : seperti apakah akhlak tersebut?

Informan : akhlak terpuji kepada sesama manusia seperti halnya saling tolong-menolong, saling menghargai, dan menjaga kebersihan

Peneliti : apakah ada kegiatan lain yang dapat meningkatkan akhlak siswa?

Informan : dalam mengembangkan akhlak siswa bisa diberikan ketika kegiatan ekstrakurikuler, seperti hadroh, pramuka, kajian keislaman dan qiro'ah.

Peneliti : dari kegiatan tersebut akhlak seperti apa yang dapat dikembangkan oleh siswa?

Informan : Dari situ siswa memiliki akhlak kebersamaan, saling bekerja sama dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

## **FIELD NOTE**

Judul : observasi  
Informan : Guru PAI  
Waktu : 5 September 2017  
Tempat : kelas VIII B

Hari ini peneliti melakukan observasi kelas ketika pembelajaran PAI di kelas VIII B SMP Islam Plus Al Banjari, seperti biasa guru melakukan pembelajaran diawali dengan membaca surat-surat pendek/tadarus. Setelah itu, guru membuka pelajaran dengan salam pembuka membaca do'a bersama, membaca asmaul husna, melakukan absensi dan menyampaikan pembelajaran. Guru terlebih dahulu menerangkan sedangkan siswa mendengarkan dan memperhatikan. Siswa menggunakan buku pegangan PAI dan guru mulai memberikan stimulus agar siswa aktif dalam pembelajaran. Pada saat itu ada beberapa siswa yang mulai aktif dengan bertanya mengenai materi asmaul husna yang belum dipahami, ada juga yang membenarkan ucapan gurunya yang keliru ketika menerangkan pembelajaran.

## FIELD NOTE

Judul : wawancara

Informan : Guru bahasa Arab/ ketua TU

Waktu : 6 September 2017

Tempat : Ruang TU

Peneliti : Sebelumnya saya mau Tanya sama bu wula disini adakah program unggulan yang diadakan disekolah?

Informan : ada mbak, program tahfidz hafalan 3 juz

Peneliti : lalu itu disetorkan ketika apa bu?

Informan : sudah disipakan jam nya mbak, kalo belum selesaidilanjutkan bakda duhur

Peneliti : apakah semua siswa juga harus menyelesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan?

Informan : iya mbak, tapi tidak semua siswa mempunyai kecerdasan hafalan yang tinggi jadi kami memberi kelonggaran,

Peneliti : adakah yang cemburu ketika temannya diberi kelonggaran?

Informan : tidak mbak justru malah yang lainnya pada berlomba-lomba agar cepat selesai. Dan bisa menjadi motivasi yang lainnya juga.

Peneliti : menurut bu wulan apakah ada pengaruhnya program ini dibuat terhadap perilaku siswa?

Informan : sebenarnya hafalan al quran itu juga nantinya mempermudah hafalan ketika belajar umum juga mbak, dan untuk perilaku siswa dia, itu nanti akan membentuk karakter yang istiqomah.

Peneliti : baik bu wulan, saya sudahi dulu sampai disini, nanti apabila ada yang perlu saya tanyakan saya kesini lagi. Maaf sebelumnya meropotkan.

Inforaan : iya mbak ndausah sungkan. Untuk data nanti minta langsung kesaya.

## FIELD NOTE

Judul : wawancara

Informan : guru PAI

Waktu : 4 Oktober 2017

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : pak ini ada yang saya mau tanyakan lagi

Informan : iya mbak bagaimana?

Peneliti : menurut bapak di era globalisasi ini apakah bapak tidak kualahan dengan siswa yang sekarang sudah mengikuti trend masa kini?

Informan : sebenarnya gampang gampang sulit mbak, ketika disekolah saya selalu menekankan agar siswa tidak terlalu mengikuti trend masa kini. Saya meminta untuk mengambil hal yang positif dan bermanfaat dan membuang yang banyak mudhorotnya.

Peneliti : lalu apakah siswa melakukan hal demikian?

Informan : ketika ada rapat orang tua wali, saya juga selalu menghibau untuk para orang tua selalu memantau keadaan siswa terutama dalam memainkan HP. Dan pergaulannya.

Peneliti : apakah ada laporan dari masyarakat tentang siswa yang nakal dari sekolah ini pak?

Informan : Alhamdulillah selama ini tidak ada mbak.

(untuk sementara guru masuk ke kelas dan saya menyudahi wawancara)



## **FIELD NOTE**

Judul : dokumentasi dan observasi

Informan : ibu wulan

Waktu : 9 oktober 2017

Tempat : ruang TU

Hari itu saya hanya meminta dokumen seperlunya saja, karna akan ada rapat guru. Saya bertemu ibu wulan dan melihat lihat kondisi sekitar sekolah. Saya bertemu salah satu murid dan bertanya-tanya sedikit kemudian setelah itu saya dipanggil ibu wulan untuk diberikan data sekolah dan memandu saya keliling sekolah.

## FIELD NOTE

Judul : Observasi dan wawancara

Informan : Guru PAI

Waktu : 2 November 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : maaf pak saya baru kesini lagi

Informan : hehe, ndak papa mbak santai, gimana mbak mau wawancara lagi?

Peneliti : iya pak, begini saya ingin tau gambaran umum mengenai peran bapak sebagai guru PAI dalam mengembangkan sikap religi siswa.

Informan : iya mbak, jadi begini bahwa peran guru PAI bukan hanya sekedar mendidik atau mengajarkan pengetahuan saja tetapi guru juga harus mampu menjadi pembimbing, motivator, penasihat dan menjadi cerminan baik bagi siswanya. Peran saya sebagai guru pendidikan Islam bukan hanya memberi materi tetapi juga harus bisa menjadi pembimbing, motivator, penasihat yang baik dan juga selalu memantau setiap tingkah laku muridnya. Memberi bimbingan kepada setiap murid yang membutuhkan. Tidak perlu sepenuhnya membebaskan kepada guru Bimbingan Konseling karena memang tugas guru sesungguhnya adalah sebagai pembimbing. Apalagi seorang guru Agama yang sudah dipandang oleh murid, guru lain, ataupun masyarakat sebagai model uswah.

Peneliti : lalu peran bapak sendiri dalam membimbing murid agar memiliki sikap religius itu bagaimana pak?

Informan : dengan saya membimbing melalui kegiatan kegiatan agama. Disitulah wadah siswa menggali sekaligus membentuk karakter islami.

Peneliti : baik pak, lalu apakah semua peran itu bapak lakukan?

Informan : sebisa dan semaksimal mungkin saya penuhi semua kewajiban saya mbak, termasuk peran guru PAI saya.

Peneliti : Bagaimana sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama terutama perilaku islami siswa siswi di sekolah ini?

Informan : sejauh ini pelaksanaan pendidikan agama dapat membuat siswa mampu menguasai materi yang saya sampaikan dan berperilaku semestinya dengan apa yang saya mulai berikan contoh.

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menambah dan mendalami materi pelajaran ?

Informan : saya selalu memberi contoh real dalam kehidupan sekitar sekolah ataupun dalam masyarakat mbak, dengan tujuan agar siswa lebih bisa mendapatkan gambaran jelas dari materi yang telah saya sampaikan

Peneliti : baik pak untuk saat ini sudah dulu besok saya akan kesinim lagi untuk mengambil data.

Informan : iya mbak silahkan

## **FIELD NOTE**

Judul : Observasi dan dokumentasi

Informan : ibu wulan

Waktu : 3 November 2017

Tempat : Ruang TU

Hari ini saya bertemu dengan ibu wulan selaku kepala TU pada pagi jam 9 dan meminta dokumen sekolah ini mengenai prasarana, data guru dan murid dan lain lain. Dan juga melihat kelas kelas lain apakah kelas lain juga layak semestinya dipakai dalam pembelajaran sehingga siswa juga nyaman. Setelah itu saya copi karna kebetulan print outnya belum jadi. Kemudian saya pulang.

## FIELD NOTE

Judul : wawancara dan observasi

Informan : guru PAI

Waktu : 4 November 2017

Tempat : Ruang kepala sekolah

Peneliti : begini pak saya mau bertanya lagi, dalam mengoptimalkan pembelajaran sekaligus membentuk sikap religi siswa melalui apa saja bapak menanganinya?

Informan : dalam pembelajaran saya bisa melalui contoh/bisa disebut keteladanan mbak yaitu : misalnya saa memberikan contoh dari berangkat sekolah dengan menerakapkan salam senyum sapa, membuang sampah pada tempatnya, dan contoh ketika didalam kelas saat pembelajaran berpenampilan rapi dan tepat waktu.

Kedua melalui nasihat, dengan cara ini siswa daapat tergugah hatinya karna itu adalah salah satu dari teguran dan peringatan kepadanya karna terkadang nasihat lebih mengenai sasaran.

Melalui pengawasan, mendampingi siswa dalam upaya membentuk aqidah dan moral serta mengawasinya dalam mempersiapkannya baik secara psikis ataupun sosial. Hal ini merupakan dasar yang kuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajiban dengan baik dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang hakiki.

Melalui reward dan punishmen mbak , Reward diberikan agar siswa termotivasi dan selalu berprestasi, tidak hanya untuk dirinya tetapi agar menjadikan teman atau orang lain termotivasi dan bangkit seperti dirinya. Sementara hukuman merupakan salah satu metode yang sengaja di laksanakan agar pihak lain menarik kembali atau menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan.

Dan yang terakhir melalui pembiasaan, Pembiasaan perilaku positif didalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap waktunya. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu.

Peneliti : baik pak untuk lebih jelasnya nanti saya akan tanyakan lagi lain waktu karna bapak juga mau pergi.

Informan : iya mbak.

## **FIELD NOTE**

Judul : Observasi dan wawancara  
Informan : Guru PAI dan guru aqidah akhlak  
Waktu : 6 November 2017  
Tempat : ruang guru dan kelas VIII A

Hari ini saya kesekolah pagi pukul 07.00 saya kesekolah saya langsung mengikuti pelajaran pak Eko untuk observasi keadaan kelas dan bagaimana beliau mengajar dan impementasi terhadap contoh dan tauladan yag beliau akan berikan.

Setelah itu saya bertemu dengan ibu Muryati dan bertanya Tanya

Peneliti : bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan melalui keteladan bu?

Informan : guru-guru disini juga berusaha memberikan contoh kepada siswanya. Misalnya guru datang lebih pagi, meskipun tidak semua guru. Selain itu sholat dhuha, guru-guru juga melakukan itu meskipun tidak secara berjama'ah. Guru dan siswa sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah. Jadi saya dan guru-guru juga melakukan itu pendidikan dengan keteladanan dimulai dari orang tua, teman sepergaulan yang baik, guru dan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing, dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia. Sehingga siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang mulia dan memiliki kepribadian yang mulia.

Peneliti : baik bu terimakasih atas waktu nya. Saya pamit terlebih dahulu.

## FIELD NOTE

Judul : wawancara

Informan : pak EKO BASUKI

Waktu : 8 November 2017

Tempat : ruang kepala sekolah

Peneliti : hari ini saya mau menanyakan melanjutkan yang sebelumnya pak

Informan : iya mbak

Peneliti : untuk reward dan punishmen apa yang bapak berikan kepada siswa?

Informan : kepada siswa terbagi dua yaitu materi dan non materi, contoh *reward* yang berupa materi diantaranya diberi point tambahan ke dalam nilai prestasi mata pelajaran, diberikan keringanan membayar SPP, diberikan perlengkapan menulis, Al Qur'an, perlengkapan sekolah hingga beasiswa berprestasi. Contoh *reward* non materi diantaranya pujian dan do'a kebaikan, perilaku baik pengakuan didepan umum, acungan jempol. Sedangkan *punishmen* yang diberikan yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuatoleh siswa. Bentuk *punishmen* yang diterapkan terbagi menjadi dua yaitu fisik dan non fisik, contoh fisik yang dimaksudkan adalah digundul bagi anak laki-laki. Dan contoh non fisiknya adalah menghafal Al Quran ditengah lapangan atau didepan kelas, menghafal hadist, menghaal surat-surat pendek dan lain sebagainya.

Peneliti : apakah akan berdampak dengan perilaku siswa

Informan : ada mbak, karna kita juga mengjaari agar tidakpernah sombong ketik dia berhasil mencapai sesuatu, ketika dihukum juga murid meyesalinya.

Peneliti : lalu pembiasaan apa saja yang bapak terapkan dalam kelas?

Inorman : Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan siswa, Membaca do'a sebelum memulai pelajaran, Membaca Al Quran secara serentak sebelum pelajaran dimuai, Bersalaman dengan guru saat memulai dan selesai kegiatan KBM.



Peneliti : baik pak trimakasih atas infonya.

## FIELD NOTE

Judul : wawancara  
Informan : pak haris dan bu wulan  
Waktu : 09 November 2017  
Tempat : Ruang Guru

Hari ini saya berniat untuk observasi, tetapi berhubung pak eko tidak ada saya bertemu dengan ibu wulan dan pak haris.

Peneliti : untuk ibu wulan ada tidak kegiatan yang menunjang perilaku siswa diluar KBM?  
Informan : sholat dhuha dan duhur itu juga termasuk salah satu pembiasaan mbak dalam membentuk karakter siswa. Selain mendekatkan diri kepada allah.  
Kemudian bapak haris juga menanggapi.

Kegiatan ini juga dilakukan oleh seluruh siswa dan guru mbak, hal ini dilakukan bukan semata-mata kewajiban tetapi juga agar melatih kedisiplinan.

Kemudian beberapa saat pak eko datang dan saya menanyai beliau

Peneliti : apakah ada hal lain yang dilakukan diluar sekolah pak dalam membentuk kebiasaan siswa sehingga siswa juga membentuk pribadi siswa yang islami  
Informan : kegiatan memperingati hari besar islam juga termasuk mbak dalam membentuk karakter siswa dengan ini siswa dapat menelaah makna peringatan hari-hari besar islam. Dan menambah keimanan da kecintaan kepada Allah SWT.

## FIELD NOTE

Judul : wawancara

Informan : Pak Eko Basuki

Waktu : 10 November 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : menurut bapak adakah kegiatan kegiatan yang menunjang perkembangan sikap religi siswa diluar kegiatan KBM?

Informan : ada mbak

Peneliti : apa saja pak

Informan : menurut saya melalui kegiatan ekstrakurikuler, belajar terbimbing atau kajian keislaman itu juga berpengaruh, karna disitu siswa diberi materi dan berlatih untuk tampil percaya diri sebagai pemimpin, kemudian kegiatan sholat dhuha dan dhuhur, program tahfid3 juz yang sudah berjalan sejak dahulu, pengadaan infaq juma, dan peringatan hari besar islam.

Peneliti : apakah semua itu bapak sendiri yang menjalankan?

Informan : tentunya dengan bantuan para guru lain mbak. Semuanya ikut serta membantu.

Peneliti : adakah kendala bagi bapak dalam mengembangkan sikap religius siswa?

Informan : ada tentunya mbak, terkadang media menjadi keterbatasan dan juga siswa yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Peneliti : adakah solusi untuk menanganinya pak?

Informasi : ada mbak, saya harus telaten dalam mendalami karakter mereka, memberi contoh juga tidak sembarang contoh karna terkadang masih ada siswa yang kecil hati dan salah mengartikan. Kita guru harus extra teliti dalam menyikapi siswa. Dan juga pendekatan religi yang kita contoh dan biasakan.

Peneliti : baik pak saya kia cukup untuk hari ini.trimakasih

Informan : iya mbak sama sama

## FIELD NOTE

- Judul : wawancara
- Informan : kepala sekolah
- Waktu : 13 November 2017
- Tempat : SMP IP AL BANJARI
- Peneliti : Adakah ada program unggulan di SMP Islam Plus Al Banjari ?
- Informan : ada mbak ya itu program haalan 3 juz
- Peneliti : Menurut bapak, apakah sarana prasana disekolah dapat menunjang pembelajaran siswa?
- Informan : untuk sementara ini sarana prasana masih belum lengkap mbak jadi belum sepenuhnya dpt menunjang pembelajran siswa
- Peneliti : lalu bagaimana kinerja guru PAI dalam mendidik siswanya?
- Informan : cukup baik mbak karna ya bagaimana lagi kembali dengan guru lain yang dapat menilai kinerja saya sebagai kepala sekolah sekaligus guru PAI
- Peneliti : Bagaimana perilaku siswa disekolah maupun perilaku di sekitar lingkungan sekolah?
- Informan : Alhamdulillah selama saya mengajar mereka selalu bersikapsewajarnya dan tidak membuat masalah diluar sana .
- Peneliti : Menurut bapak apakah perilaku siswa perlu diperhatikan hanya dengan guru PAI saja, ataukah seharusnya guru lain juga ikut andil dalam memperhatikan sikap siswanya ?
- Informan : tidak mbak, guru lainpun juga harus lebih mendekatkan diri pada siswa sehingga guru lain juga dapat memahami kebutuhan dan karate mereka.
- Peneliti : Dukungan apa yang bapak berikan dalam meningkatkan sikap religius siswa?
- Informan : dengan semaksimal mungkin saya membantu siswa dengan memberikan kegiatan kegiatan positif dan lebih membangun.

## FIELD NOTE

- Judul : wawancara
- Informan : siswa ( novi kelas VIII A)
- Waktu : 14 November 2017
- Tempat : SMP IP AL BANJARI
- Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu dalam pembelajaran PAI? Apakah menyenangkan?  
Alasan..
- Informan : pembelajarannya menyenangkan mbak, selalu dapat nilai bagus . dan juga pak eko tidak monotone ketika mengajar, bapaknya juga terkadang melucu agar mencairkan suasana
- Peneliti : Menurut kamu apa yang paling berkesan dan bermakna saat pembelajaran PAI?
- Informan : ketika guru memberikan materi dan sekaligus contoh yang real
- Peneliti : Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran ketika proses pembelajaran?
- Informan : terkadang mbak
- Peneliti : Contoh atau teladan apa yang guru berikan untuk meningkatkan pribadi yang baik ?
- Informan : pembiasaan pembiasaan yang beliau contohkan banyak mbak, mulai dari berpakaian rapi beliau selalu memakai peci, datang tepat waktu, ketika beliau tidak bisa mengisi beliau memerintah guru lain untuk mengawasi kami dan memberikan tugas, beliau ramah, selalu sholat tepat waktu dan selalu memantau kami waktu istirahat
- Peneliti : Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung?
- Informan : tenang, terkadang rame kalo ada yang lucu tapi hanya untuk mencairkan suasana saja
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung selama ini?
- Informan : hafalan 3 juz, peringatan hari besar islam, kajian keislaman, kajian kitab salaf .
- Peneliti : trimakasih atas waktunya y

## **FIELD NOTE**

Judul : dokumentasi dan obsrvasi

Informan : ibu Wulan

Waktu : 20 November 2017

Tempat : SMP IP AL BANJARI

Hari ini saya hanya mengambil foto dan data seperlunya guna melengkapi data yang saya perlukan, ibu wulan selalu baik hati dan menerima kedatangan saya belia bahkan sudah menyiapkan apa saja yang saya butuhkan. Pagi itu pukul 09.00 saya mengitari sekolah dan mengambil foto. Dan setelah itu saya meminta data dar ibu wulan

# Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## (RPP) 3.1

Sekolah	:	SMP Islam Plus Al Banjari Blora
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	:	VIII/1
Standar Kompetensi	:	3. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	:	3.1. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal</li><li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang zuhud dan tawakkal</li><li>• Menjelaskan fungsi zuhud dan tawakkal dalam kehidupan</li></ul>
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit ( 1 pertemuan)

### **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat memahami zuhud dan tawakkal, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.

### **Materi Pembelajaran**

- Pengertian zuhud dan tawakkal
- Dalil naqli tentang zuhud dan tawakkal
- Fungsi zuhud dan tawakkal dalam kehidupan

### **Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Tutor sebaya
- CTL



## **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya berakhlak mulia.
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small group).

### *Kegiatan Inti*

- Guru menjelaskan pengertian zuhud dan tawakal.
- Siswa menelaah lebih dalam mengenai zuhud dan tawakal dan berdiskusi tentang fungsi zuhud dan tawakal dalam kehidupan.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang zuhud dan tawakal dengan metode tutor sebaya.

### *Kegiatan Penutup*

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

## **Sumber Belajar**

- Buku PAI Kelas VIII Tim Abdi Guru Penerbit Erlangga
- LKS MGMP PAI SMP
- Mushaf Al-Quran

## **Penilaian**

### *Teknik*

- Tes tertulis

### *Bentuk Instrumen*

- Tes uraian

### *Instrumen*

Jelaskan pengertian zuhud!

1. Jelaskan pengertian tawakal
2. Tulislah dalil naqli tentang zuhud!
3. Tulislah dalil naqli tentang tawakal?
4. Jelaskan fungsi tawakal dalam kehidupan!

Blora, Juli 2017

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI

\_\_\_\_\_

NIP

\_\_\_\_\_

NIP

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

.....

# Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## (RPP) 3.2

Sekolah	:	SMP Islam Plus Al Banjari Blora
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	:	VIII/1
Standar Kompetensi	:	3. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	:	3.2. Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyebutkan contoh-contoh perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan</li><li>• Menunjukkan sikap senang berperilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan</li></ul>
Alokasi Waktu	:	1 X 40 menit ( 1 pertemuan)

### **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan serta menunjukkan sikap senang berperilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan.

### **Materi Pembelajaran**

- Contoh-contoh perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan
- Senang berperilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan

### **Metode Pembelajaran**

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- CTL

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### *Kegiatan Pendahuluan*

- Apersepsi
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

#### *Kegiatan Inti*

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan diskusi yang harus dilakukan siswa.

- Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh penerapan zuhud dan tawakal.
- Siswa menyusun laporan hasil diskusi.

*Kegiatan Penutup*

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

**Sumber Belajar**

- Buku PAI Kelas VIII Tim Abdi Guru Penerbit Erlangga
- LKS MGMP PAI SMP

**Penilaian**

*Teknik*

- Tes tertulis

*Bentuk Instrumen*

- Tes uraian

*Instrumen*

1. Diskusikan contoh-contoh zuhud dalam kehidupan!
2. Diskusikan contoh-contoh tawakal dalam kehidupan!

Blora, Juli 2017

Mengetahui

Guru Mapel PAI

Kepala Sekolah

\_\_\_\_\_

NIP

\_\_\_\_\_

NIP

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

*lampiran 4*

**SMP IP (ISLAM PLUS) AL-BANJARI BLORA**  
**Full Day and Boarding School**  
**Dk. Klapanan, Desa Tunjungan Kec. Tunjungan Kab. Blora**

Email : [smpipalbanjari@gmail.com](mailto:smpipalbanjari@gmail.com) /Hp : 085385468223

**Daftar Guru**

**SMP IP (ISLAM PLUS) AL BANJARI**

**Kecamatan Kec. Tunjungan, Kabupaten Kab. Blora, Provinsi Prop. Jawa Tengah**

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Desa/ Kelurahan	SK Pengangkatan
1	Abdul Haris Nur Hidayatulloh,S.Pd	L	Blora	03 Mei 1990	Ngawen	03/YM.AB/SK/IV/2012
2	Ahmad Rohman	L	Blora	10 Nopember 1990	Andongrejo	24/SMP.IP.AB/SK/XI/2015
3	Ahmad Thosim Hanafi, A.Ma	L	Blora	05 April 1990	Karangjati	07/SMP.IP.AB/SK/IV/2012
4	Alfiatun Nu'maniyyah, S.Pd.I	P	Blora	10 Desember 1987	Tambaksari	14/YM.AB/SK/V/2013
5	Ali Mahmudi, S.Pd	L	Blora	20 Juni 1993	Krocok	25/SMP.IP.AB/SK/I/2016
6	Eko Basuki, S.Pd.I	L	Blora	14 Juli 1981	Sambongrejo	02/SMP.IP.AB/SK/IV/2012
7	Indah Dwi Wijayanti, S.Pd	P	Blora	13 Maret 1990	Tambaksari	16/YM.AB/SK/VII/2014
8	Muhammad Afif Anshori,S.Pd	L	Blora	22 Nopember 1990	Buluroto	18/SMP.IP.AB/SK/VII/2014
9	Nor Wachid,S.Th.I	L	Pati	25 Januari 1991	Tegalharjo	20/SMP.IP.AB/XI/2014
10	Nur Khamim,S.Pd	L	Blora	17 April 1989	Bangsri	20/YM.AB/SK/VII/2014
11	Romiasih, S.Pd	P	Blora	29 April 1991	Karangjong	26/SMP.IP.AB/SK/I/2016
12	Siska Seftyaningrum,S.Pd	P	Blora	13 September 1990	Patalan	22/YM.AB/SK/VII/2014
13	Siti Muryati	P	Blora	03 April 1973	Gedongsari	10/ YM.AB /SK/IV/2012
14	Siti Mutmainah,S.Pd	P	Blora	23 Juli 1993	Karanggeneng	27/SMP.IP.AB/SK/I/2016
15	Siti Rechana, S.Pd	P	Blora	28 Maret 1987	Gempolrejo	12/YM.AB/SK/VII/2012
16	Ulfika Cahya Ardhani, S.Pd.I	P	Blora	11 Mei 1988	Kedungringin	15/SMP.IP.AB/SK/V/2013
17	Wulan Aji Astuti	P	Blora	11 April 1994	Karanggeneng	06/ YM.AB/SK/IV/2012

*Lampiran 5*

Keadaan siswa

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		KELAS IX	
	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah kelas	Jumlah rombel
2015/2016	37	2	40	2	80	3
2016/2017	74	3	37	2	40	2
2017/2018	104	4	70	3	37	2

## A. KETERSEDIAAN RUANG BERDASARKAN KONDISI DAN LUAS RUANGAN

No.	Jenis Ruang	Baik		Rusak Ringan		Rusak Sedang		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas	4	56	-	-	-	-	-	-
2	Laboratorium IPA	1	180	-	-	-	-	-	-
3	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	56	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha (TU)	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Rapat Guru/TU	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Ruang Serba Guna/Aula	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Ruang Ibadah	1	100	-	-	-	-	-	-
17	Koperasi/Toko	1	20	-	-	-	-	-	-
18	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Sanggar MGMP	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Kamar Mandi/WC Guru (L)	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kamar Mandi/WC Guru (P)	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kamar Mandi/WC Siswa (L)	4	24	2	12	-	-	-	-
23	Kamar Mandi/WC Siswa (P)	8	144	-	-	-	-	-	-
24	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Rumah Dinas Kepsek/Guru	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Rumah Dinas Penjaga	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Asrama Siswa	2	144	-	-	-	-	-	-
28	Ruang Penunjang Lain	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>22</b>	<b>724</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*KET : Rusak Ringan = kerusakan <30%,  
Rusak Sedang = 30%<45%, Rusak Berat  
= 45%<65%, Rusak Total = >65%*

Lampiran 7



Wawancara kepada TU



Wawancara kepada siswa



Keadaan lab.komputer



Latihan berpidato bertema Ke Islaman



Kegiatan manasik haji



Setoran hafalan 3 juz





Keadaan kelas VIII

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Daftar Pribadi

**Nama** : Siti Ni'matush Sholihah  
**NIM** : 133111003  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Jurusan** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Blora, 11 Juli 1995  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Alamat** :Ds.JejerukRt 02/Rw 01 Kec.Blora/Kab.Blora  
**Telepon** : 085740882524  
**Nama Orang Tua**

- a. Ayah : Ahmad Ngatmin
- b. Ibu : Siti Muntamah
- c. Jumlah Saudara : 1

### II. Latar Belakang Pendidikan

TK ABA Blora

SDN Jejeruk Blora

MTsN Lasem-Rembang

MAN Lasem-Rembang

IAIN Surakarta





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : [www.iajn-surakarta.ac.id](http://www.iajn-surakarta.ac.id) E-mail : [info@iajn-surakarta.ac.id](mailto:info@iajn-surakarta.ac.id)

SURAT REKOMENDASI MENDAFTAR MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Studi dan Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta menerangkan bahwa :

Nama : SITI N'IMATUSH SHOLIHAH  
NIM : 133111003  
Semester : 10  
Angkatan Tahun : 2013  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah menempuh dan dinyatakan lulus semua mata kuliah dan layak untuk diberikan rekomendasi guna dapat mendaftar Munaqosyah.

Demikian surat ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Drs. Suluri, M.Pd.  
NIP. 19640414 199903 1 002

Surakarta, 06 Februari 2018  
Wali Studi

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A.  
NIP. 19481208 197803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 798 /In.10/DC/PP.00.9/11/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMP Islam Plus Al Banjari Blora  
Di  
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : SITI NIMATUSH SHOLIAH  
NIM : 133111003  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 9  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Sikap  
Religius Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora  
2017

Waktu Penelitian : 1 November 2017 - Selesai  
Tempat : SMP Islam Plus Al Banjari Blora

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 01 Nopember 2017

  
  
H. Riyoto, M. Hum  
NIP. 19670224 200003 1 001



YAYASAN MA'HAD AL BANJARI  
**SMP IP ( ISLAM PLUS) AL BANJARI BLORA**  
*Full Day and Boarding School*

Alamat : Dk. Klapanan Ds. Tunjungan Kec. Tunjungan Kab. Blora, 58252  
Email: [smpipalbanjari@gmail.com](mailto:smpipalbanjari@gmail.com) / Hp : 085385468223

**SURAT KETERANGAN**

No. 311/SMP.IP.AB/SK/XI/2017

Yang betanda tangan di bawah ini Kepala SMP IP (Islam Plus) Al Banjari Tunjungan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SITI NI'MATUSH SHOLIBAH  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 133111003  
Kampus : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah mengadakan penelitian di SMP IP (Islam Plus) Al Banjari Tunjungan Blora guna penyusunan skripsi dengan judul : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora Tahun 2017".

Yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei – 21 November 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 21 November 2017

Kepala SMP Islam Plus Al Banjari  
  
**ERCO BASUKI, S.Pd.I.**  
NIY.233.140781.0712.001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 761516 Fax (0271) 762774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 7186 /In.10/DC/PP.00.9/10/2017

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Sukirman, M.Ag.  
NIP : 19630815 199503 1 001  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : SITI NI'MATUSH SHOLIAH  
NIM : 133111003  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 9  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius  
Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora 2017

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas  
kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 23 Oktober 2017

  
*[Signature]*  
Dr. H. Giveto, M. Hum  
NIP. 19670224 200003 1 001

